

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *REINFORCEMENT* NEGATIF
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



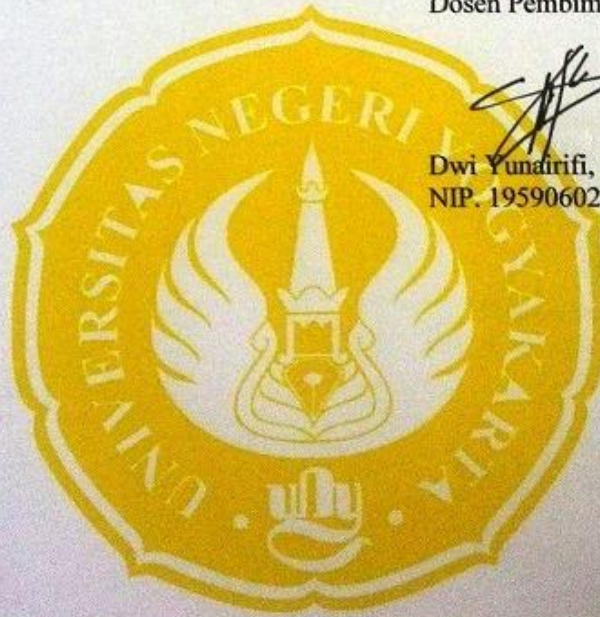
Oleh
Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM 12108241191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *REINFORCEMENT* NEGATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016” yang disusun oleh Pudyastowo Dwi Atmojo, NIM 12108241191 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Dosen Pembimbing,




Dwi Yunairifi, M. Si.
NIP. 19590602 198303 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 18 Juli 2016
Yang Menyatakan,


Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM. 12108241191

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *REINFORCEMENT* NEGATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016” yang disusun oleh Pudyastowo Dwi Atmojo, NIM 12108241191 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Yunairifi, M. Si.	Ketua Penguji		19-07-2016
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-07-2016
Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si.	Penguji Utama		19-07-2016

Yogyakarta, 20 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat
dan disimak dengan tekun”

(Abigail Adams)

“Jangan pernah berhenti untuk terus belajar, karena dari belajar kamu tidak pernah
kehabisan akal”

(AnakUnsri.Com)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Ibu dan bapak tercinta semangat terbesarku, terimakasih atas limpahan doa, kasih sayang, dan kesabaran selama ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN REINFORCEMENT NEGATIF
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM 12108241191

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah populasi 843. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 271. Validitas instrumen diuji dengan analisis korelasi *product moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan teknik analisis koefisien *alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} (127,827) > F_{tabel} (3,029)$ dan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan pengaruh simultan sebesar 48,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: *reward, reinforcement negatif, motivasi belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Reinforcement* Negatif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Bapak Dwi Yunairifi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu guna memberi arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.

6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah serta guru kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan yang telah memberikan izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
7. Siswa-siswi kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Bapak dan Ibu, terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, pembiasaan, didikan, dukungan, dan pengorbanan selama ini.
9. Saudara-saudaraku mahasiswa PGSD UNY 2012 kelas D yang selalu menginspirasi penulis selama masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. <i>Reward</i>	12
1. Pengertian <i>Reward</i>	12
2. Fungsi <i>Reward</i>	14
3. Bentuk-Bentuk <i>Reward</i>	16
4. Pedoman Menggunakan <i>Reward</i>	17

B.	<i>Reinforcement</i> Negatif	19
1.	Pengertian <i>Reinforcement</i> Negatif	19
2.	Fungsi <i>Reinforcement</i> Negatif	22
3.	Jenis-Jenis <i>Reinforcement</i> Negatif	23
4.	Pedoman Menggunakan <i>Reinforcement</i> Negatif	25
C.	Indikator Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Reinforcement</i> Negatif	28
D.	Motivasi Belajar	28
1.	Pengertian Motivasi Belajar	28
2.	Cara-Cara Membangkitkan Motivasi Belajar di Sekolah	34
3.	Pentingnya Motivasi Belajar bagi Siswa	35
4.	Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	36
5.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	38
E.	Hubungan <i>Reward</i> dan <i>Reinforcement</i> Negatif dengan Motivasi Belajar	39
F.	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	42
G.	Penelitian yang Relevan	44
H.	Kerangka Pikir	45
I.	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian	48
B.	Jenis Penelitian	49
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
D.	Variabel Penelitian	50
E.	Paradigma Penelitian	51
F.	Populasi dan Sampel Penelitian	52
1.	Populasi Penelitian	52
2.	Sampel Penelitian	53
G.	Metode Pengumpulan Data	58
H.	Instrumen Penelitian	61
I.	Uji Coba Instrumen	66
J.	Hasil Uji Coba Instrumen	68
K.	Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	76
1. Deskripsi Data Penelitian.....	76
a. <i>Reward</i>	76
b. <i>Reinforcement</i> Negatif	79
c. Motivasi Belajar.....	82
2. Uji Prasyarat Analisis	85
a. Uji Normalitas.....	85
b. Uji Linieritas	86
c. Uji Multikolinieritas	87
3. Pengujian Hipotesis	87
4. Pembahasan.....	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
----------------------	----

LAMPIRAN.....	100
---------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar SD Negeri se-Kecamatan Kalasan.....	50
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan	53
Tabel 3. Jumlah Sampel Masing-Masing SD se-Kecamatan Kalasan	56
Tabel 4. Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala Psikologi	63
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen <i>Reward</i>	64
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen <i>Reinforcement</i> Negatif	64
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	65
Tabel 8. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen <i>Reward</i>	69
Tabel 9. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen <i>Reinforcement</i> Negatif.....	69
Tabel 10. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar	70
Tabel 11. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	70
Tabel 12. Perhitungan Kategori	71
Tabel 13. Tabel Skor Indikator <i>Reward</i>	77
Tabel 14. Tabel Rumus Klasifikasi <i>Reward</i>	78
Tabel 15. Tabel Klasifikasi <i>Reward</i>	78
Tabel 16. Tabel Skor Indikator <i>Reinforcement</i> Negatif.....	80
Tabel 17. Tabel Rumus Klasifikasi <i>Reinforcement</i> Negatif	81
Tabel 18. Tabel Klasifikasi <i>Reinforcement</i> Negatif.....	81
Tabel 19. Tabel Skor Indikator Motivasi Belajar	83
Tabel 20. Tabel Rumus Klasifikasi Motivasi Belajar	84
Tabel 21. Tabel Klasifikasi Motivasi Belajar	84
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas.....	86
Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas	87
Tabel 25. Hasil Uji Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 2. Paradigma penelitian.....	51
Gambar 3. Histogram Skor Variabel <i>Reward</i>	77
Gambar 4. Histogram Klasifikasi Frekuensi <i>Reward</i>	78
Gambar 5. Histogram Skor Indikator <i>Reinforcement</i> Negatif	80
Gambar 6. Histogram Klasifikasi Frekuensi <i>Reinforcement</i> Negatif.....	81
Gambar 7. Histogram Skor Indikator Motivasi Belajar	83
Gambar 8. Histogram Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar	84

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Uji Coba Variabel Penelitian	101
Lampiran 2. Skor Hasil Uji Coba Instrumen	111
Lampiran 3. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	117
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	118
Lampiran 5. Skala <i>Reward, Reinforcement</i> Negatif, dan Motivasi Belajar	129
Lampiran 6. Jumlah Skor Variabel Penelitian	137
Lampiran 7. Analisis Data	144
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	148
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 10. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen.....	152
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat untuk belajar, dan mengajar merupakan tugas mulia yang dilakukan oleh guru. Mengajar dan belajar merupakan bagian dari pembelajaran. Mengajar yaitu kegiatan profesional guru, sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai respon kegiatan mengajar guru. Segala kegiatan interaksi belajar mengajar disebut dengan pembelajaran.

Pembelajaran terjadi apabila siswa memiliki dorongan untuk belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85) menyatakan bahwa motivasi dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang terarah dapat menuntun siswa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Motivasi belajar peserta didik penting untuk diperhatikan. Aunurrahman (2009: 114) mengemukakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Dalam pembelajaran, motivasi dapat membuat siswa berkonsentrasi belajar. Pendapat tersebut senada dengan Sugihartono, dkk (2012: 20) bahwa beberapa indikator peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah ketekunan dan tidak mudah putus asa dalam setiap usaha demi mencapai keberhasilan walaupun dihadapkan dengan berbagai kesulitan.

Proses pembelajaran yang monoton (tidak bervariasi) masih menjadi masalah klasik yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Akibatnya siswa bosan dan kehilangan fokus dalam belajar sehingga pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu, guru perlu memberikan sesuatu yang mampu merangsang peserta didik agar memiliki motivasi dalam belajar. Sebagai motivator, guru dituntut untuk dapat mendorong peserta didik agar memiliki motivasi belajar.

Menjaga suasana hati peserta didik agar tetap bersemangat untuk belajar bukan hal yang mudah. Namun motivasi belajar siswa yang tinggi perlu dihadirkan dalam pembelajaran. Salah satu cara penguatan yang bisa dilakukan guru agar anak termotivasi untuk belajar adalah dengan pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif dalam pembelajaran.

Reward diberikan ketika peserta didik berhasil melaksanakan tugas dengan baik. *Reward* merupakan bentuk penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai tanda kasih sayang, kepercayaan, dan pengakuan atas kemampuan serta prestasi yang telah dicapai. Moh. Uzer Usman (2013: 81) mengungkapkan bahwa pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, acungan jempol, tepuk tangan, atau berupa benda yang menarik bagi peserta didik.

Reinforcement negatif diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau menunjukkan perilaku belajar yang tidak baik. Walgito (2010: 81) menyatakan bentuk *reinforcement* negatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seperti

menunda atau tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan, dan menunjukkan perilaku tidak senang. Penerapan *reinforcement* negatif dalam pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaannya.

Reinforcement negatif yang diberikan sedapat mungkin ada hubungannya dengan kesalahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera dengan tetap menyelipkan nilai-nilai pendidikan. *Reinforcement* negatif dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada hakikatnya setiap orang akan menghindari apapun bentuk *reinforcement* negatif. Pada tingkat yang lebih tinggi, *reinforcement* negatif akan menyadarkan peserta didik. Artinya, berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut dengan *reinforcement* negatif, tapi karena kesadaran yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Reward akan memberikan pengaruh yang menyenangkan bagi peserta didik, sedangkan *reinforcement* negatif menimbulkan pengaruh yang tidak menyenangkan. Pengaruh yang menyenangkan cenderung akan diulang atau dipertahankan oleh peserta didik. Begitu juga sebaliknya, peserta didik akan menghindari, meninggalkan, dan berusaha tidak mengulang perilaku yang menyebabkan pengaruh tidak menyenangkan.

Reward dan *reinforcement* negatif merupakan bagian dari alat pendidikan. Alat pendidikan yaitu suatu kondisi yang sengaja dibuat dengan tujuan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan harus dimanfaatkan secara bijak dengan tetap memperhatikan

karakteristik peserta didik, sehingga mampu diterima dengan baik dan tidak merugikan peserta didik.

Reward dan *reinforcement* negatif dapat menjadi alat pendidikan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua penguatan tersebut juga dapat menjadi hal yang tidak baik bagi peserta didik. Pemberian *reward* secara berlebihan dapat membuat siswa materialitis. Mereka mau menunjukkan usaha belajar yang baik hanya ketika terdapat *reward*. *Reinforcement* negatif yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan siswa seperti memberontak, tertekan, pesimistis, atau frustrasi. Penerapan *reward* dan *reinforcement* negatif dengan tepat dalam pembelajaran dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pada dasarnya peserta didik memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar, salah satunya motivasi instrumental. Menurut Biggs dan Telfer (Sugihartono dkk, 2012: 78) motivasi instrumental berarti siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari *reinforcement* negatif. *Reward* dan *reinforcement* negatif merupakan stimulus yang dihadirkan, sedangkan respon dari keduanya adalah motivasi belajar. Menurut teori belajar behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Pavlov, Thorndike, Watson, Guthrie, dan Skinner merupakan para ahli dibalik keberadaan teori belajar behavioristik yang diadopsi dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian dan pembuktian, mereka percaya dengan adanya *reward* dan *reinforcement* negatif. Menurut Udin S.

Winaputra, dkk (2007: 2.12) proses pengkondisian melibatkan konsep penguatan (Thorndike) yang diterapkan dalam bentuk pujian dan atau *reinforcement* negatif guru terhadap siswa serta penilaian guru terhadap hasil kerja siswa. Kreativitas guru dalam memberikan variasi proses pengkondisian yaitu dengan pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif dapat membantu siswa secara positif dalam proses pembelajaran.

Berbagai persoalan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada Selasa 26 Januari 2016 di kelas V SD Negeri Kowangbinangun menunjukkan bahwa saat guru menerangkan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat 4 dari 19 siswa yang tidak memperhatikan. Setelah bertanya dengan keempat siswa tersebut mengenai alasan mengapa tidak memperhatikan yaitu kurangnya minat dan konsentrasi karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan penguat seperti *reward* dalam pembelajaran.

Adanya permasalahan mengenai motivasi belajar juga diperkuat hasil pengamatan pada Kamis 28 Januari 2016 di kelas V SD Negeri Bogem 2. Terdapat 2 dari 31 siswa yang tidak mengerjakan PR. Setelah bertanya dengan kedua siswa tersebut mengapa tidak mengerjakan PR diketahui bahwa mereka malas dan apabila tidak mengerjakan, tidak ada tindak lanjut dari guru. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan penguatan seperti *reinforcement* negatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan diskusi dengan siswa kelas V pada Jumat 29 Januari 2016 di SD Negeri Kalasan Baru, guru terkadang tidak memberikan umpan balik ketika tugas sudah selesai dikerjakan. Guru juga menerapkan *reinforcement* negatif yang tidak berhubungan dengan kesalahan yang dilakukan siswa. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan dalam penerapan *reward* dan *reinforcement* negatif.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan tentang masalah yang ada, penelitian ini berfokus pada motivasi belajar yang dipengaruhi oleh *reward* dan *reinforcement* negatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian terkait “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Reinforcement* Negatif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat 4 dari 19 siswa di SD Negeri Kowangbinangun kurang berminat dalam belajar.
2. Terdapat 4 dari 19 siswa di SD Negeri Kowangbinangun kurang berkonsentrasi dalam belajar.
3. Terdapat 2 dari 31 siswa di SD Negeri Bogem 2 tidak mengerjakan PR.
4. Guru dalam kegiatan belajar mengajar masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah.

5. Guru tidak memberikan umpan balik setelah siswa menyelesaikan tugas.
6. Guru menerapkan *reinforcement* negatif yang tidak ada hubungannya dengan kesalahan yang dilakukan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis bermaksud membatasi permasalahan yang ada. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Adakah pengaruh dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif

terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan referensi dan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa tentang pentingnya motivasi belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan mendatang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Guna memperoleh gambaran yang tepat, diperlukan kejelasan tentang variabel penelitian yang diukur. Definisi operasional variabel yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Reward* dan *Reinforcement* Negatif

Dalam penelitian ini, *reward* dan *reinforcement* negatif merupakan variabel independen, yaitu variabel stimulus atau yang mempengaruhi. *Reward* (hadiah/ganjaran/penghargaan) merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan, membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar agar seluruh siswa terdorong untuk menunjukkan usaha belajar yang baik. Usaha belajar yang maksimal dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Reward yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran seperti kata-kata pujian, tepuk tangan, atau benda-benda yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Cara lain yang digunakan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar adalah *reinforcement* negatif. *Reinforcement* negatif merupakan sesuatu yang apabila dihilangkan dalam suatu situasi dapat meningkatkan probabilitas respon. *Reinforcement* negatif diberikan kepada siswa yang berperilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Bentuk *reinforcement* negatif yang dapat diterima siswa karena berperilaku tidak baik seperti tidak diberikan penghargaan, mendapatkan teguran, atau pemberian tugas belajar yang lebih banyak dari teman yang lain. *Reward* dan *reinforcement* negatif merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran. Agar berjalan dengan baik, kedua motivasi ekstrinsik ini harus dilakukan dengan bijaksana dan selalu berpedoman pada prinsip-prinsip penggunaannya.

Indikator pemberian *reward* yang berkenaan dalam penelitian ini yaitu penguatan itu sendiri dengan sub indikator hadiah, peluang bersaing dengan sub indikator kesiapan untuk berkompetisi, serta rekan kerja dengan sub indikator kerjasama antar siswa. Indikator *reinforcement* negatif meliputi usaha meminimalisir kesalahan dengan sub indikator membebaskan diri dari tugas yang kurang disukai, *reinforcement* negatif diberikan dengan adanya penjelasan dengan sub indikator alasan mendapatkan *reinforcement* negatif, dan *reinforcement* negatif segera

diberikan dengan sub indikator *reinforcement* negatif langsung diterapkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan variabel dependen, yaitu variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri peserta didik yang memberikan kekuatan sehingga berdedikasi tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan bersemangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi pula kesungguhan mereka menerima pelajaran yang diberikan guru. Indikator motivasi belajar siswa yang menjadi bagian dari penelitian ini antara lain minat dalam belajar, kesiapan dalam belajar, perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, serta mandiri dalam belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Reward*

1. *Pengertian Reward*

Reward adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang atas apa yang telah dilakukannya. *Reward* biasa disebut dengan penghargaan, hadiah, atau ganjaran. Dalam pembelajaran, *reward* diberikan kepada peserta didik yang mau menunjukkan usaha belajar yang baik. Penghargaan secara lisan seperti pujian atau umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan merasa senang karena usaha belajar yang mereka tunjukkan mendapatkan penghargaan.

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menyatakan bahwa penghargaan merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. *Reward* adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat, *reward* mempunyai arti penting dalam pembinaan watak peserta didik. Dengan pemberian *reward* peserta didik akan merasa dihargai karena apa yang mereka lakukan mendapatkan apresiasi dari guru maupun teman-temannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 193) *reward* merupakan suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar anak didik, baik di sekolah maupun di rumah. Penghargaan yang diterima akan

merangsang peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Ketika peserta didik merasa senang, mereka cenderung lebih fokus sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Yang terpenting dalam pemberian penghargaan adalah hasilnya, yaitu terbentuknya kesadaran, kata hati atau kemauan yang keras dari peserta didik untuk selalu belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Keberadaan *reward* dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan efek yang positif untuk peserta didik. Menurut Sriyanti, dkk (2009: 72) efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang menyenangkan disebut sebagai *reward* atau hadiah. Salah satu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Bagaimanapun caranya, guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi peserta didik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan pemberian *reward* dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2011: 92) *reward* atau hadiah merupakan sesuatu yang mampu menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2013: 166) menyatakan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pemberian hadiah, peserta didik akan lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reward* (hadiah/ganjaran/penghargaan) merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. *Reward* dapat diberikan dalam bentuk kata-kata pujian, acungan jempol, tepuk tangan, atau berupa benda yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Fungsi *Reward*

Dalam pembelajaran *reward* digunakan sebagai perangsang agar anak termotivasi untuk belajar. Syaiful Bahri Djamarah (2015: 194) menyatakan bahwa pemberian ganjaran adalah untuk memancing kegairahan belajar dan berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yaitu alat pemicu minat mengusir kemalasan belajar peserta didik. Menurut Maria J. Wantah (2005: 165) fungsi *reward* adalah sebagai berikut.

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, serta mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara

sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertindak laku baik.

- c. Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak berperilaku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Dari beberapa penjelasan fungsi *reward* di atas, terlihat jelas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar *reward* mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan, membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, John W. Santrock (2010: 517) mengemukakan bahwa hadiah yang mengandung informasi tentang kemampuan murid dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan cara meningkatkan perasaan bahwa diri mereka kompeten. Kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik, akan mendorong mereka untuk terus menunjukkan perilaku yang baik ketika belajar.

Efek yang menyenangkan dari pemberian *reward* akan membuat mereka ingin mengulang atau mendapatkan penghargaan kembali. Jadi keberadaan *reward* dalam proses pembelajaran dapat memberikan efek positif berupa munculnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Pemberian *reward* dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara

bijaksana agar tujuan dari perlakuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

3. **Bentuk-Bentuk *Reward***

Penggunaan *reward* dalam pembelajaran harus dilakukan dengan tepat. Salah satu yang harus diperhatikan yaitu variasi pemberian *reward* kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka tidak bosan dengan *reward* yang diberikan guru. Borba (2010: 103) mengelompokkan *reward* menjadi beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut antara lain:

- a. Kategori materi seperti mainan, permen, dan lain sebagainya yang berbentuk materi.
- b. Kategori tanda seperti bintang, stiker, sertifikat, dan lain sebagainya yang berbentuk tanda.
- c. Kategori pujian seperti kata-kata yang memberi semangat dari orang dewasa maupun kata-kata yang baik.
- d. Kategori internal seperti sesuatu yang didapat dari melakukan sesuatu, dapat dinikmati karena terasa menyenangkan.

Pemberian *reward* atau hadiah yang bervariasi dan unik dapat menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar. Ketika siswa sudah mulai kehilangan fokus, guru dapat memberikan suatu kejutan berupa hadiah yang menarik bagi peserta didik yang mau berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan pendapat Borba, Collins dan Fontenelle (1992) menyatakan bentuk-bentuk *reward* yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk-bentuk *reward* tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pendorong dalam bentuk lisan seperti “Hebat”, “Luar biasa”, “Semuanya betul”, “Bagus sekali”, “Hebat kamu”, “Wah, ini bagus”, “Kau boleh bangga”, “Bukan main”, “Wah, sempurna”, “Tugas yang

- gemilang”, “Senang sekali”, “Kamu pintar kali ini”, “Wah, ini yang paling bagus”.
- b. Tulisan atau simbol seperti tulisan (Baik!, Rapi!, Bagus!, Ya!, Hebat!, 100%), simbol (simbol senyum, gambar tempel, stiker, abjad: A, B, C, dst., +, bintang).
 - c. Hadiah istimewa seperti memimpin kelompok, memilih kegiatan, pertama dalam barisan, membantu guru, menghias ruang, membantu siswa lain, olahraga, memberi warna, melukis, menggambar, dan lain sebagainya.
 - d. Ganjaran bendawi seperti buku warna, jepit kertas, pensil, rautan pensil, jepit rambut, permen, pita rambut, dan lain sebagainya.
 - e. Kartu atau sertifikat seperti sertifikat juara minggu ini, medali, label, kartu laporan, sertifikat tanda jasa, dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya bentuk-bentuk *reward*, tidak ada alasan bagi guru untuk meniadakan *reward* dalam pembelajaran. Walaupun bisa dikatakan sederhana, namun dapat memberikan efek yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pemberian penghargaan harus bervariasi agar siswa lebih antusias dan tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

4. Pedoman Menggunakan *Reward*

Reward memiliki bentuk-bentuk yang beranekaragam, namun jika diperhatikan penerapan *reward* dalam pembelajaran tidak sesederhana bentuknya. Kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya adalah hal yang tidak mudah untuk menjawabnya. *Reward* tidak harus diberikan kepada peserta didik yang terpandai di kelasnya, tetapi juga diberikan kepada siswa yang kurang pandai jika ia telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Bahkan jika perlu pemberian hadiah juga diberikan kepada semua anak didik dalam satu

kelas, bila suatu ketika mereka telah menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk menentukan *reward* apakah yang baik diberikan kepada peserta didik merupakan suatu hal yang tidak mudah. Karena bila salah, maka *reward* tidak akan berperan dengan baik. Oleh karena itu, pedoman dalam menggunakan *reward* sangat perlu untuk dipelajari sehingga dalam prakteknya mampu memberikan efek yang positif, baik untuk proses pembelajaran maupun bagi peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 195) mengemukakan pedoman dalam memberikan *reward* atau ganjaran. Pedoman yang harus dipahami dalam menggunakan *reward* adalah sebagai berikut.

- a. Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul anak didiknya dan tahu bagaimana menghargai mereka dengan tepat.
- b. Jangan sampai menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi ia tidak mendapat *reward*.
- c. Memberi ganjaran hendaklah hemat, jika terlalu sering akan menghilangkan arti ganjaran sebagai alat pendidikan.
- d. *Reward* lebih baik diberikan setelah anak didik menunjukkan prestasi kerjanya. Jika diberitahukan terlebih dahulu akan berpotensi untuk memancing mereka mengerjakan tugasnya terburu-buru.

- e. Jangan sampai *reward* yang diberikan kepada peserta didik diterimanya sebagai “upah” dari hasil jerih payahnya dalam mengerjakan tugas.

Reward dalam kegiatan belajar mengajar harus diberikan dengan tepat guna. Artinya jangan sampai sifat dari *reward* berubah menjadi upah. Jika hal ini terjadi, maka anak didik akan selalu tergantung pada upah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Boleh jadi, peserta didik hanya mau melakukan perintah guru bila pekerjaan yang harus dilakukan oleh mereka mendapatkan upah dari guru. Hal ini jangan sampai terjadi, karena esensi dari pemberian *reward* adalah untuk memancing kegairahan atau motivasi belajar peserta didik.

B. Reinforcement Negatif

1. Pengertian Reinforcement Negatif

Reinforcement negatif merupakan penguat yang berasal dari penghindaran suatu kejadian negatif sebagai konsekuensi dari perilaku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Skinner (Dalyono, 2009: 33) mengemukakan bahwa *reinforcement* negatif yaitu pembatasan stimulus yang tidak menyenangkan, stimulus yang jika dihentikan akan mengakibatkan probabilitas respon. *Reinforcement* negatif yang diterima merupakan bentuk tanggungjawab karena telah melakukan perilaku yang menyimpang. Siswa yang mendapatkan *reinforcement* negatif diharapkan tidak mengulang kesalahannya.

Jeanne Ellis Ormrod (2008: 435) menyatakan bahwa penguatan negatif berupa penghentian keadaan yang kurang menyenangkan sehingga peserta didik merasa terbebas dari keadaan tersebut. Penguatan negatif yang diberikan tentunya merupakan sesuatu yang mendidik dan tidak mengarah pada kekerasan namun memberikan perasaan tidak nyaman bagi siswa. *Reinforcement* negatif merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka akan berusaha untuk menghilangkannya.

Menurut Slavin (2008: 186) tindakan penguatan negatif merupakan pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan, yang diberikan untuk memperkuat perilaku. Penguatan negatif yang diberikan dapat menjadi sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik. Mereka akan berusaha menaati aturan yang berlaku di sekolah maupun aturan yang telah disepakati bersama. Segala jenis *reinforcement* negatif akan dihindari oleh peserta didik, sehingga dapat meminimalisir ketidak kondusifan dalam pembelajaran.

Sependapat dengan Slavin, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 221) menyatakan bahwa *reinforcement* negatif adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu yang singkat dan dilakukan dengan bijaksana. *reinforcement* negatif apa yang sesuai dan bagaimana efek yang ditimbulkan merupakan beberapa hal yang harus dipertimbangkan. *Reinforcement* negatif harus dilaksanakan dengan tepat dan tidak boleh

berlebihan. *Reinforcement* negatif yang berlebihan dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan peserta didik seperti memberontak, tertekan, pesimistis, atau frustrasi.

Menurut Walgito (2010: 81) *reinforcement* negatif merupakan sesuatu yang apabila ditiadakan dalam suatu situasi akan meningkatkan probabilitas respon. Maksudnya adalah dengan diberikan penguatan negatif, siswa berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya. Mereka akan memperbaiki tingkah lakunya agar *reinforcement* negatif yang diterima berhenti atau hilang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* negatif merupakan suatu penghilangan atau penundaan stimulus yang bertujuan untuk memotivasi dan memperbaiki tingkah laku. Pemberian *reinforcement* negatif tidak boleh sembarangan, ada peraturan dalam pemberian penguatan yang perlu dipahami oleh guru sebelum menerapkan kepada peserta didik. Penguatan negatif dapat diterapkan jika siswa menunjukkan perilaku menyimpang.

Pemberian penguatan negatif harus dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang menjunjung tinggi tata susila dan dapat dipertanggungjawabkan. Penguatan negatif sedapat mungkin bermuatan nilai-nilai pendidikan yang senantiasa dilamari cinta kasih. Perasaan cinta kasih yang bermantelkan tujuan mulia, yaitu untuk meluruskan sikap dan perilaku anak didik yang keliru ke arah yang berbudi.

2. Fungsi *Reinforcement* Negatif

Keberadaan *reinforcement negatif* yang berlaku di dalam kelas dapat memberikan pengaruh yang baik. Siswa akan menghindari penguatan negatif, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang. Tugas guru dalam mengajar dapat terbantu karena peserta didik tidak melakukan hal-hal yang mengganggu pembelajaran seperti berbicara dengan siswa yang lain atau jail kepada temannya sehingga keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat tercapai.

Memberikan *reinforcement* negatif kepada peserta didik berfungsi agar mereka dapat menyadari dan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moh. Uzer Usman (2006: 81) menyatakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh baik bagi siswa yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan berfungsi sebagai berikut.

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 118) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi kepada siswa.

- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang *divergen* (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran adalah untuk merangsang siswa agar termotivasi untuk belajar dan menunjukkan perilaku ke arah yang lebih baik. Respon seperti ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Dengan *reinforcement* negatif, siswa berusaha menghilangkan tingkah laku yang negatif dengan harapan dapat membina tingkah laku positif.

Dalam memberikan *reinforcement* negatif kepada peserta didik, tidak hanya memperhatikan jenis penguatan apa yang sesuai untuk diberikan tetapi akibat dari penerapan penguatan tersebut juga harus dipahami oleh guru. Guru dituntut untuk profesional dalam mengajar, tidak boleh meluapkan masalah pribadinya ke dalam kelas. Pelaksanaan *reinforcement* negatif harus sesuai dengan fungsinya yaitu menghalangi, mendidik, memperbaiki, dan memotivasi.

3. Jenis-Jenis *Reinforcement* Negatif

Penerapan *reinforcement* negatif kepada peserta didik harus dilakukan dengan bijaksana. Usia peserta didik dan berat ringannya

kesalahan yang dilakukan perlu menjadi pertimbangan penguatan negatif apa yang akan diberikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai suatu *reinforcement* negatif menimbulkan perasaan dendam dalam diri siswa sehingga merusak hubungan baik antara guru dengan siswa. Walgito (2010: 81) menyatakan jenis-jenis *reinforcement* negatif sebagai berikut.

a. *Escape Conditioning* (Pengkondisian melarikan diri)

Escape conditioning adalah beberapa stimulus atau kejadian yang bilamana dihentikan atau dihilangkan akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon. *Escape conditioning* merupakan bentuk penguatan negatif karena sesuatu yang negatif dihilangkan. Sebagai contoh, seorang guru berkata kepada peserta didiknya, “jika kalian menjawab minimal tujuh pertanyaan yang diberikan, kamu akan bebas dari pekerjaan rumah (PR).” Dari contoh tersebut bebas dari pekerjaan rumah merupakan penguatan yang berupa pelarian dari situasi-situasi yang tidak menyenangkan atau penguatan negatif.

b. *Avoidance Conditioning* (Pengkondisian menghindar)

Avoidance conditioning adalah beberapa stimulus atau kejadian yang bilamana ditunda atau dihindarkan akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon. Penguatan negatif *avoidance* akan mengakibatkan munculnya perilaku *avoidance*. Sebagai contoh, seorang siswa yang mendapatkan peringatan akan mendapatkan nilai merah karena tidak pernah mengumpulkan tugas. Untuk

menghindari keadaan yang tidak menyenangkan tersebut, ia akan berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa penguatan negatif akan dihilangkan atau dihindari oleh peserta didik. Mereka akan berusaha membebaskan diri dari situasi-situasi yang tidak menyenangkan. Selain penguatan verbal, penguatan lain yang dapat digunakan sebagai *reinforcement* negatif adalah penguatan non verbal. Moh. Uzer Usman (2013: 81) mengemukakan bentuk-bentuk penguatan non verbal yang dapat digunakan sebagai *reinforcement* negatif dalam pembelajaran antara lain gelengan kepala, kerut kening, wajah mendung, atau sorot mata yang tajam.

4. Pedoman Menggunakan *Reinforcement* Negatif

Penerapan *reinforcement* negatif sebisa mungkin sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa. Penguatan negatif yang berlebihan dapat berakibat buruk bagi kondisi kejiwaan peserta didik. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, guru harus berpedoman pada penggunaan penguatan. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 212–213) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru ketika memberikan penguatan negatif adalah sebagai berikut.

a. Antusiasme

Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan

kesan sungguh-sungguh di hadapan peserta didik. Misalnya, guru memberikan penguatan negatif dengan suara yang lantang dan tatapan mata yang tajam kepada siswa.

b. Pemberian penguatan harus dilakukan dengan segera

Penguatan negatif diberikan sesegera mungkin setelah respon peserta didik yang diharapkan muncul. Jika ditunda, penguatan yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan efektif.

c. Kebermaknaan

Inti dari kebermaknaan adalah peserta didik tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku menyimpangnya sehingga penguatan tersebut dapat bermakna baginya. Jangan sampai guru memberikan penguatan yang berlebihan dan tidak relevan dengan konteksnya. Misalnya, siswa memberikan jawaban yang salah, guru mengatakan “Jawabanmu bagus sekali”, maka pernyataan guru tersebut dianggap sebagai penghinaan. Jika keadaannya seperti itu, pernyataan guru yang tepat adalah “Kali ini jawabanmu belum tepat, saya percaya dengan belajar yang lebih rajin kamu akan dapat menjawab dengan benar”.

d. Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman yang berupa respon negatif masih bisa digunakan, namun respon negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik. Apabila peserta didik memberikan jawaban yang

salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya., misalnya dengan mengatakan, “Jawaban kamu salah!” Namun, sebaiknya guru memberikan pertanyaan tuntutan (prompting question), atau menggunakan sistem pindah gilir ke peserta didik lain dengan mengatakan “Barangkali ada yang dapat membantu?”. Dengan cara ini, anak tidak merasa tersinggung.

Pedoman dalam memberikan penguatan negatif kepada peserta didik merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penggunaan *reinforcement* negatif, pengaruh negatif yang tidak diinginkan dapat dihindari. Yang terpenting dalam pelaksanaan *reinforcement* negatif adalah jangan sampai menyinggung dan menimbulkan perasaan balas dendam dalam diri siswa. Penguatan negatif yang diberikan juga sebisa mungkin bersifat mendidik, bukan memukul, menganiaya, atau mencederai kondisi kejiwaannya.

Penguatan negatif harus dilakukan dengan hati-hati agar hubungan antara guru dengan siswa tetap terjalin dengan baik. Peserta didik harus diberikan pengertian mengapa mereka mendapatkan *reinforcement* negatif. Dengan pendekatan yang tepat, penguatan negatif dapat memberikan dorongan kepada peserta didik. Mereka akan termotivasi untuk belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan menjauhi perilaku buruk agar terhindar dari *reinforcement* negatif.

C. Indikator Pemberian *Reward* dan *Reinforcement* Negatif

Siagian (Paper Academia, 2015: 2-3) mengemukakan bahwa indikator-indikator dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif sebagai berikut.

1. Indikator pemberian *reward* yaitu penguatan itu sendiri dengan sub indikator hadiah, peluang bersaing dengan sub indikator kesiapan untuk berkompetisi, serta rekan kerja dengan sub indikator kerjasama antar siswa.
2. Indikator *reinforcement* negatif meliputi usaha meminimalisir kesalahan dengan sub indikator membebaskan diri dari tugas yang kurang disukai, *reinforcement* negatif diberikan dengan adanya penjelasan dengan sub indikator alasan mendapatkan *reinforcement* negatif, dan *reinforcement* negatif segera diberikan dengan sub indikator *reinforcement* negatif langsung diterapkan.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan kita mau bertindak. Setiap orang perlu memiliki motivasi agar mampu bertahan dan menjalani kehidupan dengan baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, John W. Santrock (2010: 510) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar peserta didik. Beberapa indikator peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah

ketekunan dan tidak mudah putus asa dalam setiap usaha demi mencapai keberhasilan walaupun dihadapkan dengan berbagai kesulitan.

Suyatinah (2000: 42) mengemukakan bahwa motivasi membangkitkan motif-motif dalam anak dan memberikan kesempatan, sehingga anak mau melakukan apa yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Suyatinah, Mc. Donald (Hamalik, 2013: 158) menyatakan bahwa *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan tertentu yang ingin dicapai peserta didik dapat menjadi motivasi yang mendorongnya untuk melakukan segala sesuatu dengan baik dan sungguh-sungguh.

Senada dengan pendapat Mc. Donald, Hamzah B. Uno (2009: 3) mengemukakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Seseorang yang memiliki motivasi, ia akan bertindak dengan segenap kemampuannya agar berhasil mencapai sesuatu yang diinginkan. Begitu juga dengan peserta didik, mereka akan tergugah hatinya disertai dengan tindakan agar tugas belajarnya dapat terselesaikan dengan baik.

Alex Sobour (2003: 265) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal

dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang menginginkan sesuatu misalnya hadiah akan bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Mereka akan belajar dengan baik karena adanya sesuatu yang ingin mereka dapatkan. Motivasi disini memiliki peranan penting agar suasana hati peserta didik tetap terjaga.

Dari beberapa pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan atau tenaga penggerak lain yang memberi kekuatan kepada seseorang sehingga mau bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru membutuhkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya sedangkan siswa membutuhkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Sebagai dasar untuk melakukan sesuatu, motivasi juga berhubungan dengan besar kecilnya usaha seseorang. Sedangkan besar kecilnya usaha seseorang berhubungan dengan keberhasilan. Sejalan dengan pendapat tersebut, George Shinn (Kusumah, 2011: 28) mengemukakan bahwa motivasi adalah kunci untuk mendapatkan kehidupan yang berhasil. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi, ketika melakukan sesuatu ia akan berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, ketika seseorang memiliki motivasi yang

rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi, ia akan malas bergerak untuk melakukan sesuatu dan dengan motivasi yang rendah, hasil dari apa yang dilakukan tidak akan maksimal.

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri atau yang dikenal dengan motivasi intrinsik dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Senada dengan pendapat tersebut, John W. Santrock (2010: 514) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Dengan tujuan tertentu misalnya ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

Menurut Monks dkk (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 90) penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar. Untuk menghadirkan motivasi dalam diri sendiri memang tidak mudah, tetapi setiap peserta didik perlu memiliki motivasi dalam diri mereka agar tugas belajarnya dapat terselesaikan dengan baik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam diri mereka, guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik agar mereka terdorong untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 91) seseorang akan berbuat sesuatu karena

dorongan dari luar, misalnya untuk mendapatkan hadiah atau menghindari penguatan negatif. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik ketika peserta didik menyadari pentingnya belajar. Dengan kesadaran mereka akan belajar dengan tekun tanpa disuruh oleh orang lain atau karena keberadaan hadiah dan penguatan negatif.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari tidak baik menjadi baik. Menurut Oemar Hamalik (2009: 106) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman. Melalui latihan dan pengalaman, peserta didik akan memiliki suatu keterampilan dan pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Pengalaman diperoleh karena peserta didik berani melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan.

Menurut Makmun (2007: 157) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal senada juga diungkapkan Hamzah B Uno (2009: 22) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik, maka mereka harus berusaha merubah perilaku belajarnya, dari perilaku belajar yang tidak baik menjadi perilaku belajar yang teratur.

Sugihartono, dkk (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Peserta didik yang mau melakukan sesuatu yang baru akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru juga. Pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna karena mereka memperoleh pengetahuan dengan cara mereka sendiri.

Clayton Alderfer (H. Nashar, 2004: 42) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan tentang motivasi dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar yang memberikan kekuatan dalam diri peserta didik guna memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan berusaha menyelesaikan tugas sebagai siswa dengan baik. Tugas belajar yang diberikan guru akan diselesaikan dengan tekun walaupun mereka menemui berbagai kesulitan.

2. Cara-Cara Membangkitkan Motivasi Belajar di Sekolah

Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, tujuan pengajaran yang ditetapkan akan lebih mudah tercapai. Tugas guru sebagai pendidik terbantu karena peserta didik belajar dengan antusias dan penuh semangat. Jika pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, stimulus yang dapat diterapkan yaitu dengan pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2011: 91-95) mengemukakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut.

a. Hadiah

Hadiah diberikan kepada peserta didik yang mau belajar dengan baik. Hadiah disini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran

b. Pujian

Peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian ini dapat menjadi motivasi maka harus dilakukan sesuai dengan tepat. Pujian akan menciptakan suasana hati yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut, John W. Santrock (2010: 514)

mengemukakan bahwa pujian bisa memperkuat motivasi intrinsik murid.

c. *Reinforcement* Negatif

Penguatan negatif yang diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi sesuatu yang mampu memotivasi peserta didik. Mereka akan menghindari dan menghilangkan segala bentuk penguatan negatif. Oleh karena itu, guru harus memahami pedoman penggunaan *reinforcement* negatif.

3. Pentingnya Motivasi Belajar bagi Siswa

Motivasi untuk belajar perlu dihadirkan dalam diri peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi, mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, efektif, dan efisien maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85) pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar perlu dihadirkan dalam diri siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan bisa menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, semakin besar pula kesempatan untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Peserta didik yang memiliki cita-cita akan berusaha sebaik mungkin dalam belajarnya agar keinginannya kelak tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik, mereka akan belajar lebih tekun agar mendapatkan prestasi yang bisa membanggakan dan membahagiakan orang tua. Motivasi juga mempengaruhi semangat belajar siswa. Mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh walaupun menggunakan fasilitas belajar yang terbatas.

4. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif apabila peserta didik mampu mengikuti prosesnya dengan baik. Membuat mereka fokus ketika pembelajaran berlangsung bukan hal yang mudah. Peserta didik akan fokus atau mengikuti pembelajaran dengan baik apabila mereka memiliki motivasi belajar tinggi. Oleh karena itu pendidik perlu memahami peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi atau tidak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman

(2011: 83) mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu berusaha tanpa mengenal putus asa. Mereka justru cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin diberikan oleh guru. Mereka menginginkan hal baru yang dapat mereka pecahkan masalahnya. Ciri lain dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka berani menjawab atau aktif bertanya kepada guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keke T. Aritonang (2008: 14) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar.

Dengan indikator tersebut, guru dapat mengetahui siswanya memiliki motivasi belajar atau tidak. Apabila guru tidak menemukan gejala tersebut dalam diri peserta didik, maka dapat didiagnosis bahwa motivasi belajar mereka rendah. Untuk dapat membangkitkan,

menumbuhkan, atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan suatu stimulus, misalnya pemberian *reward* kepada peserta didik yang mau berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan *reinforcement* negatif bagi peserta didik yang menyalahi aturan atau tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

5. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator merupakan variabel-variabel yang mengindikasikan tentang suatu keadaan tertentu untuk mengukur suatu perubahan. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan indikator yang muncul. Semakin banyak indikator yang terlihat, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit indikator yang muncul, maka semakin rendah motivasi belajarnya. Jika tidak ada satupun indikator yang terlihat, maka peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar siswa di atas, indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar seorang siswa adalah sebagai berikut:

a. Minat dalam belajar

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain kebiasaan sebelum mengikuti pembelajaran, kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, dan kebiasaan setelah mengikuti pembelajaran.

b. Kesiapan dalam belajar

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain persiapan sebelum pembelajaran dan persiapan pembelajaran esok hari.

c. Perhatian dalam belajar

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain semangat dalam mengikuti pembelajaran dan antusiasme dalam pembelajaran.

d. Berprestasi dalam belajar

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain keinginan untuk berprestasi dan pencapaian aspek pembelajaran.

e. Ketekunan dalam belajar

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain kehadiran di sekolah, mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan belajar di rumah.

f. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.

g. Mandiri dalam belajar

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini yaitu penyelesaian tugas/pekerjaan rumah dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

E. Hubungan *Reward* dan *Reinforcement* Negatif dengan Motivasi Belajar

Reward merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik. *Reward* adalah *reinforcement* positif yang mampu mengubah perilaku peserta didik. Pengaruh yang menyenangkan akan diulang atau dipertahankan oleh peserta didik. *Reward* dapat dikatakan sebagai bentuk pengakuan atau apresiasi kepada peserta didik atas usaha belajar yang baik.

Penggunaan *reward* dalam kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Mereka lebih bersemangat dan antusias terlibat dalam pembelajaran karena perasaan senang dan percaya diri akan timbul jika mereka bisa mendapatkan *reward*, baik dari guru maupun teman-temannya. Bukti terbaru mendukung pembentukan iklim kelas di mana peserta didik termotivasi untuk belajar adalah Wigfield, dkk (John W. Santrock, 2010: 514) yang menyatakan bahwa murid termotivasi untuk belajar saat mereka mendapatkan imbalan atau hadiah yang mengandung nilai informasional.

Berbeda dengan *reward*, *reinforcement* negatif merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi siswa. Mereka akan menghindari, meninggalkan, dan berusaha tidak mengulang perilaku yang menyebabkan mereka mendapatkan *reinforcement* negatif. Esensi dari adanya *reinforcement* negatif dalam pendidikan adalah untuk mencegah peserta didik bertingkah laku tidak baik. Siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas belajar, terlambat datang ke sekolah, berbicara sendiri pada waktu pembelajaran, dan perilaku lain yang menyimpang akan mendapatkan *reinforcement* negatif. Akibat dari *reinforcement* negatif adalah perasaan tidak menyenangkan yang dapat menjadi renungan bagi siswa. Mereka akan termotivasi untuk belajar lebih baik dari sebelumnya agar *reinforcement* negatif yang diterima hilang.

Hubungan antara *reward* dengan motivasi belajar adalah jika peserta didik mendapatkan *reward*, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Hal ini disebabkan karena *reward* menimbulkan efek yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka ingin terus mengulang. Sedangkan hubungan

antara *reinforcement* negatif dengan motivasi belajar yaitu motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan tujuan menghindari atau menghilangkan *reinforcement* negatif. Hal ini disebabkan karena mendapatkan *reinforcement* negatif itu tidak menyenangkan.

Pada dasarnya peserta didik memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar, salah satunya motivasi instrumental. Menurut Biggs dan Telfer (Sugihartono dkk, 2012: 78) motivasi instrumental berarti siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari *reinforcement* negatif. Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Hadiah dan *reinforcement* negatif dapat menjadi alat motivasi yang efektif jika diterapkan dengan tepat.

Thorndike (Hamalik, 2011: 44) mengemukakan hukum pengaruh (the Law of Effect) yang berbunyi hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya. Artinya adalah bahwa kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidaksenangan peserta didik. Oleh karena itu, pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa.

Penerapan *reward* akan menambah variasi dalam pembelajaran. Siswa bersaing aktif menunjukkan usaha belajar untuk memperoleh hadiah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2011: 120) menyatakan bahwa *reward* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pemberian *reinforcement* negatif mengajarkan siswa agar mau menunjukkan usaha belajar yang baik. *reinforcement* negatif juga menjadi kontrol agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang. Senada dengan pendapat tersebut, Sardiman (2011: 94) menyatakan bahwa *reinforcement* negatif akan menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian *reinforcement* negatif.

F. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar masuk pada tahapan operasional konkret. Menurut Jean Piaget (Dwi Siswoyo, 2011: 111) perkembangan intelektual pada tahap operasional konkret (7 – 11 tahun) yaitu

Peserta didik mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah; mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi. Sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa konkret.

Perkembangan intelektual pada tahap ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat objek yang bersifat konkret. Siswa Kelas V SD termasuk pada masa kelas tinggi sekolah dasar. Rita Ekka Izzaty, dkk (2008: 116-117) menjelaskan beberapa ciri khas anak masa kelas tinggi Sekolah Dasar, yaitu:

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan sehari-hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Senada dengan pendapat Rita Ekka Izzaty, dkk, Noehi Nasution (1992:

44) juga mengungkapkan beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolkan faktor-faktor.
4. Sampai kira-kira umur 11 anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
5. Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
6. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar kelas V termasuk pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak mampu mengembangkan pemikiran logis namun masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya adalah anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkret. Anak pada usia ini juga sudah mampu untuk berpikir sistematis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka.

G. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Andriani (2013) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penerapan *Reward* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman”. Dari hasil perhitungan angket dari pra tindakan mencapai presentasi 67,85%, dalam siklus I mencapai 72,41%, sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan menuju siklus pertama presentasi mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56%. Sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%.

Penelitian lain yang dijadikan acuan yaitu penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012” yang disusun oleh Nanda Pradhana. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, $F_{hitung} 10,936$ lebih besar dari $F_{tabel} 3,96$ ($F_h > F_t$). Dari kesimpulan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti ingin meneliti mengenai motivasi belajar. Dengan harapan guru dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa, karena secara tidak langsung prestasi belajar siswa juga akan ikut meningkat apabila motivasi belajar tinggi.

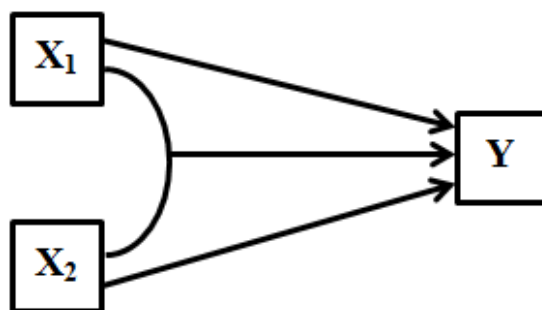
H. Kerangka Pikir

Reward merupakan suatu bentuk penguatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. *Reward* atau penghargaan memiliki bentuk yang bermacam-macam seperti pujian, kata-kata semangat, gestur, tepuk tangan atau benda-benda yang menarik bagi peserta didik. Efek pemberian penghargaan bagi peserta didik adalah perasaan yang menyenangkan. Peserta didik merasa bahwa usaha belajar mereka mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari guru maupun teman-temannya. Jika diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan pedoman penggunaannya, *reward* dapat memberikan pengaruh positif terhadap memotivasi belajar siswa. Selain *reward*, sesuatu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah *reinforcement* negatif.

Reinforcement negatif adalah penguatan yang dilakukan untuk menghentikan keadaan yang tidak disukai. Penghentian sesuatu dalam suatu situasi dapat meningkatkan perilaku. Pendapat tersebut senada dengan Ratna Wilis Dahar (2011: 21) yang menyatakan bahwa penguatan negatif memperkuat perilaku yang diinginkan dengan menghilangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan. Apabila diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan pedoman penggunaannya, *reinforcement* negatif dapat memberikan pengaruh positif yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Mereka terdorong untuk belajar agar terhindar dari *reinforcement* negatif.

Reward dan *reinforcement* negatif dapat menumbuhkan, membangkitkan, mempertahankan, atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika diterapkan sesuai dengan pedoman penggunaannya. *Reward* dengan efek menyenangkan akan terus diulang oleh peserta didik, sedangkan *reinforcement* negatif dengan pengaruh tidak menyenangkan akan dihilangkan atau dihindari oleh peserta didik. Semakin tinggi penerapan *reward* dan *reinforcement* negatif dalam pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *reward* dan *reinforcement* negatif, serta satu variabel terikat yaitu motivasi belajar. Penelitian ini didesain untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

X_1 = *reward*

X_2 = *reinforcement* negatif

Y = motivasi belajar

I. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan rumusan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis dengan statistik. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 18) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka. Data yang diperoleh selanjutnya di olah menggunakan rumus-rumus statistika.

Sugiyono (2015: 8) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dalam populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa hubungan antar gejala atau fenomena bersifat sebab akibat. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yaitu untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan proses pengumpulan data yang berbentuk angka dan di analisis menggunakan rumus-rumus statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses analisis data harus dilakukan dengan teliti dan

menggunakan analisis statistik yang tepat sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak namun representatif, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Sukardi (2011: 15) menyatakan bahwa penelitian disebut sebagai penelitian *ex post facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan masalah penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2016. Di Kecamatan Kalasan terdapat 26 SD Negeri dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar SD Negeri se-Kecamatan Kalasan

No.	Nama Sekolah Dasar	No.	Nama Sekolah Dasar
1	SD Negeri Salakan Lor	14	SD Negeri Sambiroto 1
2	SD Negeri Tunjungsari 1	15	SD Negeri Sambiroto 2
3	SD Negeri Tunjungsari 2	16	SD Negeri Kalasan 1
4	SD Negeri Kledokan	17	SD Negeri Kalasan Baru
5	SD Negeri Pucung	18	SD Negeri Karangnongko 1
6	SD Negeri Tamanan 1	19	SD Negeri Karangnongko 2
7	SD Negeri Tamanan 2	20	SD Negeri Sidorejo
8	SD Negeri Tamanan 3	21	SD Negeri Pakem
9	SD Negeri Bogem 1	22	SD Negeri Purwobinangun
10	SD Negeri Bogem 2	23	SD Negeri Bendungan
11	SD Negeri Sorogenen 1	24	SD Negeri Kowangbinangun
12	SD Negeri Sorogenen 2	25	SD Negeri Kertirejo
13	SD Negeri Temanggal	26	SD Negeri Purwormartani

Sumber: UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kalasan

D. Variabel Penelitian

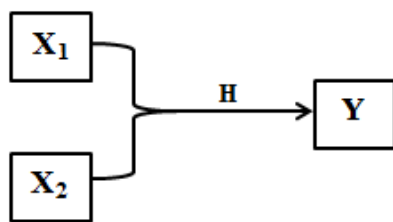
Variabel sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebuah variabel juga harus dapat diamati dan diukur. Menurut Sugiyono (2015: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga menjadi landasan dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu

reward dan *reinforcement* negatif. Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

E. Paradigma Penelitian

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut sebagai paradigma penelitian. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015: 42) mengemukakan bahwa paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun paradigma penelitiannya yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 = *reward*

X_2 = *reinforcement* negatif

Y = motivasi belajar

H = hipotesis yang diajukan

Paradigma dalam penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Gambar paradigma di atas mencerminkan bahwa penelitian ini memiliki satu rumusan masalah dan satu hipotesis. Untuk mencari pengaruh dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa digunakan uji regresi ganda.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh subyek dari suatu penelitian. Sugiyono (2015: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Senada dengan pendapat Sugiyono, Suharsimi Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut dengan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 843 siswa yang tersebar di 26 sekolah dasar dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Murid Kelas V		Jumlah
		L	P	
1	SD Negeri Salakan Lor	10	9	19
2	SD Negeri Tunjungsari 1	13	13	26
3	SD Negeri Tunjungsari 2	8	12	20
4	SD Negeri Kledokan	10	9	19
5	SD Negeri Pucung	21	12	33
6	SD Negeri Tamanan 1	31	30	61
7	SD Negeri Tamanan 2	4	5	9
8	SD Negeri Tamanan 3	21	13	34
9	SD Negeri Bogem 1	20	12	32
10	SD Negeri Bogem 2	18	13	31
11	SD Negeri Sorogenen 1	14	8	22
12	SD Negeri Sorogenen 2	15	17	32
13	SD Negeri Temanggal	19	16	35
14	SD Negeri Sambiroto 1	12	9	21
15	SD Negeri Sambiroto 2	18	14	32
16	SD Negeri Kalasan 1	18	16	34
17	SD Negeri Kalasan Baru	28	33	61
18	SD Negeri Karangnongko 1	15	21	36
19	SD Negeri Karangnongko 2	13	18	31
20	SD Negeri Sidorejo	39	26	65
21	SD Negeri Pakem	10	14	24
22	SD Negeri Purwobinangun	12	19	31
23	SD Negeri Bendungan	17	12	29
24	SD Negeri Kowangbinangun	9	10	19
25	SD Negeri Kertirejo	11	13	24
26	SD Negeri Purwormartani	34	29	63
Jumlah		440	403	843

Sumber: UPT PPD Kecamatan Kalasan Bulan Oktober 2015

2. Sampel Penelitian

Penelitian yang hanya meneliti sebagian dari populasi disebut penelitian sampel. Suharsimi Arikunto (2010: 174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan

menggunakan sampel, maka penelitian akan lebih efisien. Mengingat jumlah populasi yang besar, keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini menggunakan sampel. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representatif atau dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling berimbang. Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 98) teknik sampling berimbang (*proportional sampling*) yaitu dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Teknik ini memberi hak yang sama kepada semua siswa sebagai subjek dalam populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi anggota sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Teknik pengambilan atau penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin atau Taro Yamane. Menurut Umar Husein (2008 : 65) rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui. Sejalan dengan pendapat tersebut, jumlah populasi

dalam penelitian ini diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin atau Taro Yamane tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan memiliki keakuratan 95%)

(Riduwan dan Akdon, 2007: 254)

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{843}{843 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{843}{3,1075}$$

$$n = 271,28$$

Dengan jumlah populasi 843 diperoleh sampel sebanyak 271,28 dibulatkan menjadi 271. Dari sampel 271 tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah secara berimbang dengan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan dan Akdon, 2007: 254)

Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat diperoleh jumlah sampel masing-masing SD, sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Sampel Masing-Masing SD se-Kecamatan Kalasan

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V	Jumlah Sampel
1	SD Negeri Salakan Lor	19	$\frac{19}{843} \times 271 = 6,11 = 6$
2	SD Negeri Tunjungsari 1	26	$\frac{26}{843} \times 271 = 8,36 = 8$
3	SD Negeri Tunjungsari 2	20	$\frac{20}{843} \times 271 = 6,43 = 6$
4	SD Negeri Kledokan	19	$\frac{19}{843} \times 271 = 6,11 = 6$
5	SD Negeri Pucung	33	$\frac{33}{843} \times 271 = 10,61 = 11$
6	SD Negeri Tamanan 1	61	$\frac{61}{843} \times 271 = 19,61 = 20$
7	SD Negeri Tamanan 2	9	$\frac{9}{843} \times 271 = 2,89 = 3$
8	SD Negeri Tamanan 3	34	$\frac{34}{843} \times 271 = 10,93 = 11$
9	SD Negeri Bogem 1	32	$\frac{32}{843} \times 271 = 10,29 = 10$

10	SD Negeri Bogem 2	31	$\frac{31}{843} \times 271 = 9,97 = 10$
11	SD Negeri Sorogenen 1	22	$\frac{22}{843} \times 271 = 7,07 = 7$
12	SD Negeri Sorogenen 2	32	$\frac{32}{843} \times 271 = 10,29 = 10$
13	SD Negeri Temanggal	35	$\frac{35}{843} \times 271 = 11,25 = 11$
14	SD Negeri Sambiroto 1	21	$\frac{21}{843} \times 271 = 6,75 = 7$
15	SD Negeri Sambiroto 2	32	$\frac{32}{843} \times 271 = 10,29 = 10$
16	SD Negeri Kalasan 1	34	$\frac{34}{843} \times 271 = 10,93 = 11$
17	SD Negeri Kalasan Baru	61	$\frac{61}{843} \times 271 = 19,61 = 20$
18	SD Negeri Karangnongko 1	36	$\frac{36}{843} \times 271 = 11,57 = 12$
19	SD Negeri Karangnongko 2	31	$\frac{31}{843} \times 271 = 9,97 = 10$
20	SD Negeri Sidorejo	65	$\frac{65}{843} \times 271 = 20,90 = 21$
21	SD Negeri Pakem	24	$\frac{24}{843} \times 271 = 7,72 = 8$
22	SD Negeri Purwobinangun	31	$\frac{31}{843} \times 271 = 9,97 = 10$
23	SD Negeri Bendungan	29	$\frac{29}{843} \times 271 = 9,32 = 9$
24	SD Negeri Kowangbinangun	19	$\frac{19}{843} \times 271 = 6,11 = 6$
25	SD Negeri Kertirejo	24	$\frac{24}{843} \times 271 = 7,72 = 8$
26	SD Negeri Purwormartani	63	$\frac{63}{843} \times 271 = 20,25 = 20$
Jumlah		843	271

G. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Metode pengumpulan data berarti cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data juga sering disebut dengan teknik pengumpulan data. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2011: 187) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data harus tepat agar dapat mengungkap atau menjawab masalah yang diteliti.

Suharsimi Arikunto (2010: 265) mengemukakan bahwa peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian dilanjutkan dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen. Wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang hendak dijawab.

Pemilihan metode dan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, serta teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015: 142) menyatakan bahwa kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam

penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner akan menjadi metode pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang hendak diukur.

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2015: 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket (kuesioner) ini dipilih berdasarkan asumsi yang dikemukakan oleh Sutrisno Suhadi (2004: 177) yang menyatakan bahwa:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Suharsimi Arikunto (2010: 195) mengemukakan bahwa kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya yaitu sebagai berikut:

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya maka ada:
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.

- c. *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.
- d. *Rating scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Apabila dipandang dari cara menjawabnya, kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner penelitian ini adalah kuesioner langsung. Sedangkan jika dipandang dari bentuknya, kuesioner penelitian ini adalah kuesioner *rating scale*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195-196) kuesioner memiliki keuntungan dan kelemahan jika digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Keuntungan kuesioner

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Kelemahan kuesioner

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (Anderson).
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan kuesioner, peneliti mengadakan uji coba sebelum kuesioner benar-benar disebar kepada sampel yang hendak diteliti. Apabila terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian dapat dilakukan perbaikan hingga kuesioner valid dan reliabel, sehingga dapat disebar kepada anggota sampel penelitian yang sesungguhnya. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan ketidaktelitian dalam memberikan jawaban dan ketidakdisiplinan waktu pengumpulan yaitu peneliti memberikan petunjuk pengisian dalam kuesioner secara singkat dan jelas.

Peneliti juga memberikan penjelasan secara lisan agar responden lebih paham sehingga tidak mengalami kesulitan. Responden juga tidak perlu tergesa-gesa dalam mengisi kuesioner. Agar nyaman dan tidak ada beban dalam pengisian kuesioner, peneliti harus memberitahukan kepada siswa sebagai responden bahwa pengisian kuesioner tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran. Pengawasan terhadap responden ketika pengisian kuesioner juga perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak ada kerjasama diantara responden, sehingga jawaban atau data yang diperoleh melalui kuesioner benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen harus disusun dengan baik agar diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, tugas peneliti dalam mengumpulkan data akan lebih ringan.

Sugiyono (2015: 92) mengemukakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang disusun untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Jenis instrumen penelitian juga sangat bervariasi, seperti angket, *check list* atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner karena metode yang digunakan adalah metode angket (kuesioner).

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu setiap kuesioner yang disusun harus mempunyai skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2015: 92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran, nilai variabel yang diukur dengan kuesioner dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Jenis angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dengan pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan atau pertanyaan yang diajukan sudah tersedia.

Subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan ada empat yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala Psikologi

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Jawaban sangat setuju atau setuju pada pernyataan positif menjelaskan bahwa siswa sangat setuju atau setuju terhadap pernyataan pada skala sikap. Jawaban sangat setuju atau setuju pada pernyataan negatif menjelaskan bahwa siswa memiliki pandangan yang sangat setuju atau setuju dengan pernyataan pada skala sikap. Sedangkan jawaban sangat tidak setuju atau tidak setuju pada pernyataan positif menjelaskan bahwa siswa memiliki pandangan yang bertolak belakang dengan pernyataan pada skala sikap. Jawaban sangat tidak setuju atau tidak setuju pada pernyataan negatif menjelaskan bahwa siswa memiliki pandangan yang sangat tidak memihak atau tidak memihak terhadap pernyataan pada skala sikap.

Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang telah ditetapkan. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu

digunakan kisi-kisi instrumen. Dalam penelitian ini terdapat 3 kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut.

1. Kisi-Kisi Instrumen *Reward*

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen *Reward*

Indikator	Sub Indikator	Item +	Item -	Jumlah
1. Penguatan itu sendiri	Hadiah	1,2,3,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,18,19	4,5,14,17	19
2. Peluang bersaing	Kesiapan berkompetisi	20,22,23,25,26,27	21,24	8
3. Rekan kerja	Kerjasama antar siswa	28,29,30,31,32,33,38	34,35,36,37	11

2. Kisi-Kisi Instrumen *Reinforcement* Negatif

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen *Reinforcement* Negatif

Indikator	Sub Indikator	Item +	Item -	Jumlah
1. Meminimalisir kesalahan	Membebaskan diri dari tugas yang kurang disukai	1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,15	9,11,14,16	16
2. <i>Reinforcement</i> negatif diberikan dengan adanya penjelasan	Alasan mendapatkan <i>reinforcement</i> negatif	18,19,20,21,22,23,24,25,26,28	17,27,29	13
3. <i>Reinforcement</i> negatif segera diberikan	<i>Reinforcement</i> negatif langsung diterapkan	31,32,33,34,36,37	30,35,38,39,40	11

3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item +	Item -	Jumlah
1. Minat dalam belajar	▪ Kebiasaan sebelum mengikuti pembelajaran	1,3	2	3
	▪ Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	4,7	5,6	4
	▪ Kebiasaan setelah mengikuti pembelajaran	10	8,9	3
2. Kesiapan dalam belajar	▪ Persiapan sebelum pembelajaran	11,12,13		3
	▪ Persiapan pembelajaran esok hari	14	15	2
3. Perhatian dalam belajar	▪ Semangat dalam mengikuti pembelajaran	16,17,19	18	4
	▪ Antusiasme dalam pembelajaran	20,22	21	3
4. Berprestasi dalam belajar	▪ Keinginan untuk berprestasi	23,25,26	24	4
	▪ Pencapaian aspek pembelajaran	28,29,30	27	4
5. Ketekunan dalam belajar	▪ Kehadiran di sekolah	31	32	2
	▪ Mengikuti proses pembelajaran di kelas	34,35	33	3
	▪ Belajar di rumah	36,37		2

6. Ulet dalam menghadapi kesulitan	▪ Sikap terhadap kesulitan	39	38	2
	▪ Usaha mengatasi kesulitan	40,42,43	41	4
7. Mandiri dalam belajar	▪ Penyelesaian tugas/PR	44,46,48	45,47	5
	▪ Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	49,50		2

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data penelitian. Instrumen diuji cobakan kepada siswa diluar sampel agar dapat diketahui kelayakannya, apakah instrumen sudah bisa digunakan sebagai alat ukur atau belum. Instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur jika valid dan reliabel. Valid dan reliabel sebuah instrumen merupakan syarat mutlak agar penelitian dapat dilaksanakan.

Instrumen dikatakan valid dan reliabel bila telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, item-item yang valid dan reliabel dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada populasi yang sama namun di luar sampel penelitian. Instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa di SD Negeri Kalasan Baru. Penentuan jumlah sampel uji coba berdasarkan pendapat Sugiyono (2015: 125) yang menyatakan bahwa pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas external dengan jumlah anggota sampel yang digunakan

sekitar 30 orang. Pendapat ahli tersebut digunakan peneliti sebagai acuan dalam menentukan jumlah anggota sampel uji coba instrumen penelitian.

Setelah melakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan analisis butir dan reliabilitas instrumen sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015: 121) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui proses review oleh ahli (*expert judgement*). Hasil pengujian validitas isi oleh ahli menghasilkan beberapa masukan, diantaranya ada beberapa butir yang harus diperbaiki, bahasa yang digunakan simple sehingga siswa mudah memahami, dan tidak boleh bermakna ganda

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 178) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya dan apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka data yang dihasilkan juga sama. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 229) mengemukakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan

atau ketetapan hasil pengukuran. Pandangan ini sejalan dengan Sugiyono (2015: 121) yang menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang berkenaan dengan keajegan yaitu bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari koefisien *alpha Cronbach* menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS 17*. Apabila $r\alpha > 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

J. Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen diujicobakan maka harus dilakukan analisis butir. Dalam uji coba instrumen peneliti mengambil 30 siswa kelas V di SD Negeri Kalasan Baru. Setelah itu data diolah dan dihitung dengan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 17*. Jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total $\geq 0,361$ maka instrumen layak digunakan untuk penelitian dan sebaliknya jika terjadi korelasi skor butir dengan skor total $< 0,361$ maka instrumen tersebut dinyatakan gugur. Hasil analisis butir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen *Reward*

Variabel Penelitian (X ₁)	Indikator	No. Butir Tidak Gugur	Jumlah Butir Tidak Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur
<i>Reward</i>	Penguatan itu sendiri	3,4,5,6,7,8, 10,11,12,13, 14,15,16,17	14	1,2,9, 18,19	5
	Peluang bersaing	20,22,23, 24,25,26	6	21,27	2
	Rekan kerja	29,30,31, 33,38	5	28,32,34, 35,36,37	6

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen *Reinforcement* Negatif

Variabel Penelitian (X ₂)	Indikator	No. Butir Tidak Gugur	Jumlah Butir Tidak Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur
<i>Reinforcement</i> Negatif	Usaha meminimalisir kesalahan	2,3,4,5,6,8, 9,10,12,15	10	1,7,11, 13,14, 16	6
	<i>Reinforcement</i> negatif diberikan dengan adanya penjelasan	17,19,21,23, 24,26,28	7	18,20, 22,25, 27,29	6
	<i>Reinforcement</i> negatif segera diberikan	31,34,35,36, 37,38,39,40	8	30,32, 33	3

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar

Variabel Penelitian (Y)	Indikator	No. Butir Tidak Gugur	Jumlah Butir Tidak Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur
Motivasi Belajar	1. Minat dalam belajar	3,4,5,6,7, 8,10	7	1,2,9	3
	2. Kesiapan dalam belajar	11,12,15	3	13,14	2
	3. Perhatian dalam belajar	16,17,18, 19,20,21,22	7	-	0
	4. Berprestasi dalam belajar	23,24,25, 26,27,28	6	29,30	2
	5. Ketekunan dalam belajar	31,32,33, 34,35,36,37	7	-	0
	6. Ulet dalam menghadapi kesulitan	38,39,40, 42,43	5	41	1
	7. Mandiri dalam belajar	44,46,47, 48,49,50	6	45	1

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas. Sugiyono (2015: 184) menjelaskan bahwa untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan di SD Negeri Kalasan Baru dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan *SPSS 17* maka diperoleh hasil reliabilitas butir dari instrumen *reward* sebesar 0,873 dan untuk instrumen *reinforcement* negatif memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,822. Adapun instrumen motivasi belajar siswa memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,914. Karena ketiga instrumen tersebut memiliki harga $r \text{ alpha} > 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

K. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) yang dihitung dengan bantuan program *SPSS 17*. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 135) tingkat gejala yang diamati terbagi menjadi 3 kategori, untuk mean dan SD yang digunakan adalah mean dan SD ideal, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 12. Perhitungan Kategori

No.	Rumus	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \times \alpha)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \times \alpha) \leq X$	Tinggi

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-SZ). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sarjono dan Julian (2013: 53) menyatakan bahwa metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas karena data yang diuji lebih besar daripada 50. Uji normalitas dengan metode ini juga sederhana, fleksibel, dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat lain. Ghazali (2011: 110) menyatakan bahwa pengujian normalitas residual dapat dilihat dengan nilai K-SZ dan ketentuan $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, jika $p < 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai Signifikansi. Menurut Sarjono dan Julianita (2013: 74) hubungan antar variabel dikatakan linear jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Sedangkan jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$.

0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pada analisis linear berganda disyaratkan bahwa antar variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna (multikolinieritas). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor).

Menurut Ghozali (2011: 105) nilai yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Artinya adalah jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Sugiyono (2005: 243) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan apabila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Selanjutnya, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda karena dalam penelitian ini terdapat dua

variabel independen. Hipotesis dalam penelitian diuji secara simultan yaitu sebagai berikut.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini akan dicari pengaruh dari X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y yaitu pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Dalam uji simultan digunakan rumus $F_{regresi}$ sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Bilangan F garis regresi

N = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

(Tulus Winarsunu, 2006: 196)

Apabila $F_{regresi} > F_{tabel}$ maka $F_{regresi}$ dinyatakan signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui dari

koefisien determinasinya (R^2). Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17*.

b. Sumbangan Prediktor

Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui berapa sumbangan (kontribusi) masing-masing variabel bebas. Ada dua jenis sumbangan, yaitu sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel sama dengan koefisien determinasi, sedangkan jumlah sumbangan relatif untuk semua variabel bebasnya sama dengan 1 atau 100% (Budiono, 2004: 293). Sumbangan efektif disajikan dengan SE, dan sumbangan relatif disajikan SR, terhadap terjadinya regresi linear disajikan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$SE (X)\% = \beta_{x1...n} \cdot r_{yx1...n}$$

$$SR (X)\% = \frac{SE (x) \%}{R^2}$$

Keterangan :

$\beta_{x1...n}$ = standar koefisien beta

$r_{yx1...n}$ = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

R^2 = nilai R square

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dan ditabulasi, data mengenai *reward*, *reinforcement* negatif, dan motivasi belajar kemudian dianalisis. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

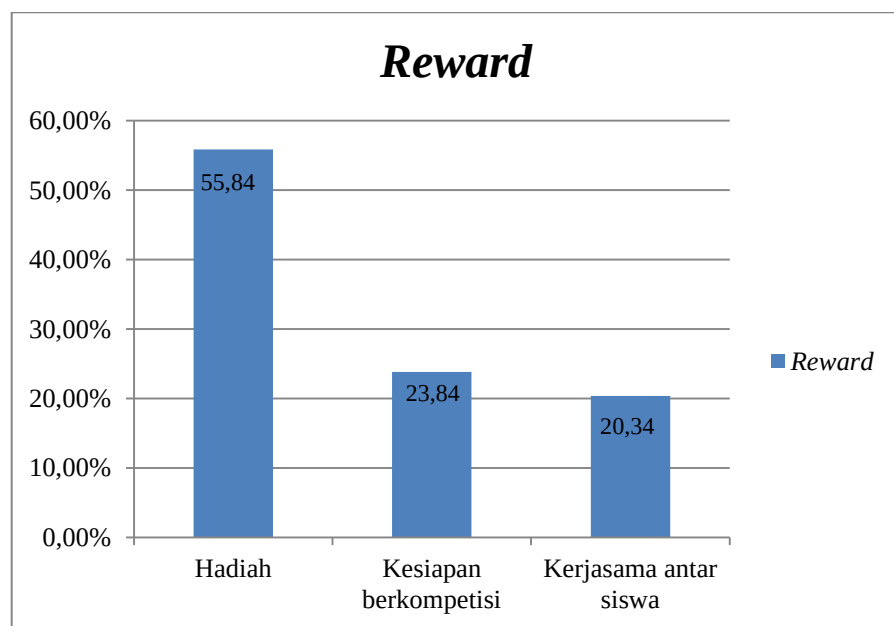
a. *Reward*

Data diperoleh dari skala *reward* yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 271 siswa. Jumlah butir skala *reward* adalah 25 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu sangat setuju adalah 4, setuju adalah 3, tidak setuju adalah 2, dan sangat tidak setuju adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu sangat setuju adalah 1, setuju adalah 2, tidak setuju adalah 3, dan sangat tidak setuju adalah 4. Setelah melakukan penyekoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari *reward* sebagai berikut.

Tabel 13. Tabel Skor Indikator *Reward*

Variabel (X ₁)	Aspek	Jumlah Skor	Presentase (%)
<i>Reward</i>	1. Hadiah	13248	55,84%
	2. Kesiapan berkompetisi	5653	23,83%
	3. Kerjasama antar siswa	4826	20,34%
	Jumlah	23727	100%

Berdasarkan Tabel 13 maka dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Skor Variabel *Reward*

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 17* diperoleh nilai mean sebesar 87,55, nilai median sebesar 88, nilai modus sebesar 88, dan nilai standar deviasi sebesar 5,299. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel *reward* dalam tabel berikut.

Tabel 14. Tabel Rumus Klasifikasi *Reward*

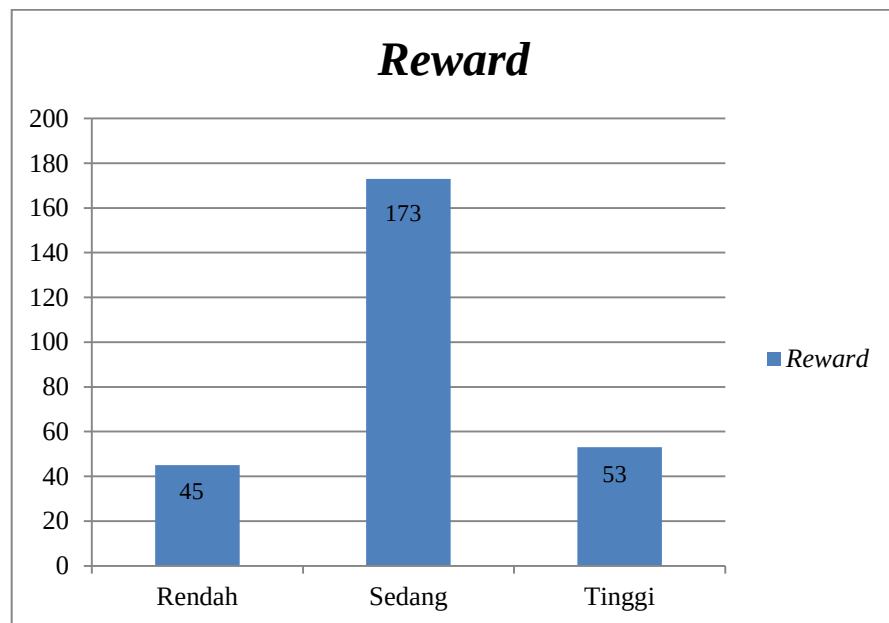
No.	Rumus	Kategori
1.	$X < (87,55 - 1,0 \times 5,299)$	Rendah
2.	$(87,55 - 1,0 \times 5,299) \leq X < (87,55 + 1,0 \times 5,299)$	Sedang
3.	$(87,55 + 1,0 \times 5,299) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai *reward* dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 15. Tabel Klasifikasi *Reward*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 82,255$	45	16,61%
2.	Sedang	$82,255 \leq X < 92,852$	173	63,84%
3.	Tinggi	$92,852 \leq X$	53	19,56%
Total			271	100%

Berdasarkan data tabel di atas, data *reward* dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Klasifikasi Frekuensi *Reward*

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat penerapan *reward* terhadap siswa kelas V SD

Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 173 (63,84%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 45 (16,61%) dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 53 (19,56%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* terhadap siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

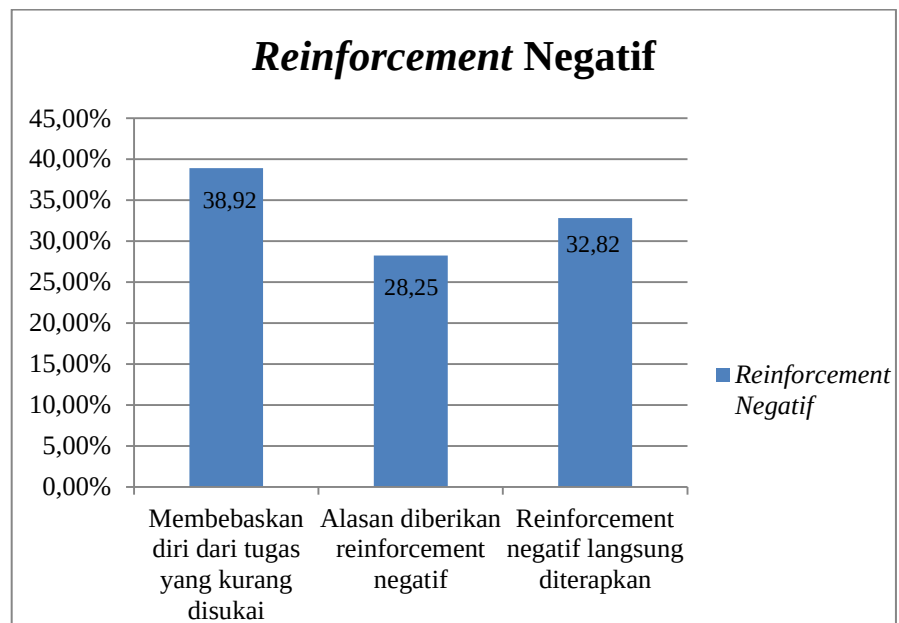
b. *Reinforcement* Negatif

Data diperoleh dari skala *reinforcement* negatif yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 271 siswa. Jumlah butir skala *reinforcement* negatif adalah 25 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu sangat setuju adalah 4, setuju adalah 3, tidak setuju adalah 2, dan sangat tidak setuju adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu sangat setuju adalah 1, setuju adalah 2, tidak setuju adalah 3, dan sangat tidak setuju adalah 4. Setelah melakukan penyekoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari *reinforcement* negatif sebagai berikut.

Tabel 16. Tabel Skor Indikator *Reinforcement* Negatif

Variabel (X ₂)	Aspek	Jumlah Skor	Presentase (%)
<i>Reinforcement</i> Negatif	1. Membebaskan diri dari tugas yang kurang disukai	8694	38,92%
	2. Alasan diberikan <i>reinforcement</i> negatif	6311	28,25%
	3. <i>Reinforcement</i> negatif langsung diterapkan	7332	32,82%
	Jumlah	22337	100%

Berdasarkan Tabel 16 maka dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram Skor Indikator *Reinforcement* Negatif

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 17* diperoleh nilai mean sebesar 82,42, nilai median sebesar 83, nilai modus sebesar 83, dan nilai standar deviasi sebesar 6,962. Dari data tersebut dapat

diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel *reinforcement* negatif dalam tabel berikut.

Tabel 17. Tabel Rumus Klasifikasi *Reinforcement* Negatif

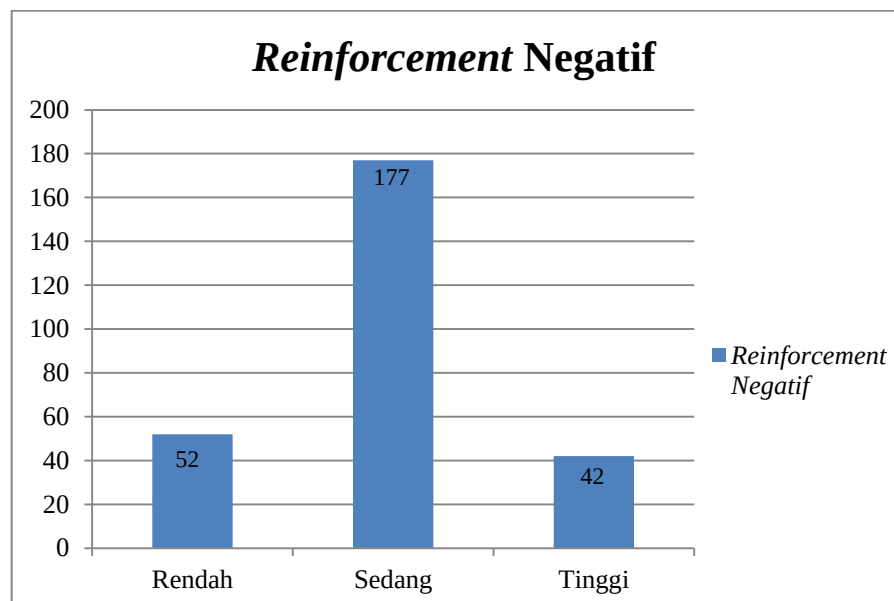
No.	Rumus	Kategori
1.	$X < (82,42 - 1,0 \times 6,962)$	Rendah
2.	$(82,42 - 1,0 \times 6,962) \leq X < (82,42 + 1,0 \times 6,962)$	Sedang
3.	$(82,42 + 1,0 \times 6,962) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai *reinforcement* negatif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 18. Tabel Klasifikasi *Reinforcement* Negatif

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 75,463$	52	19,19%
2.	Sedang	$75,463 \leq X < 89,386$	177	65,31%
3.	Tinggi	$89,386 \leq X$	42	15,50%
Total			271	100%

Berdasarkan data tabel di atas, data *reinforcement* negatif dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Klasifikasi Frekuensi *Reinforcement* Negatif

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat penerapan *reinforcement* negatif terhadap siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 177 (65,31%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 52 (19,19%) dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 42 (15,50%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *reinforcement* negatif terhadap siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

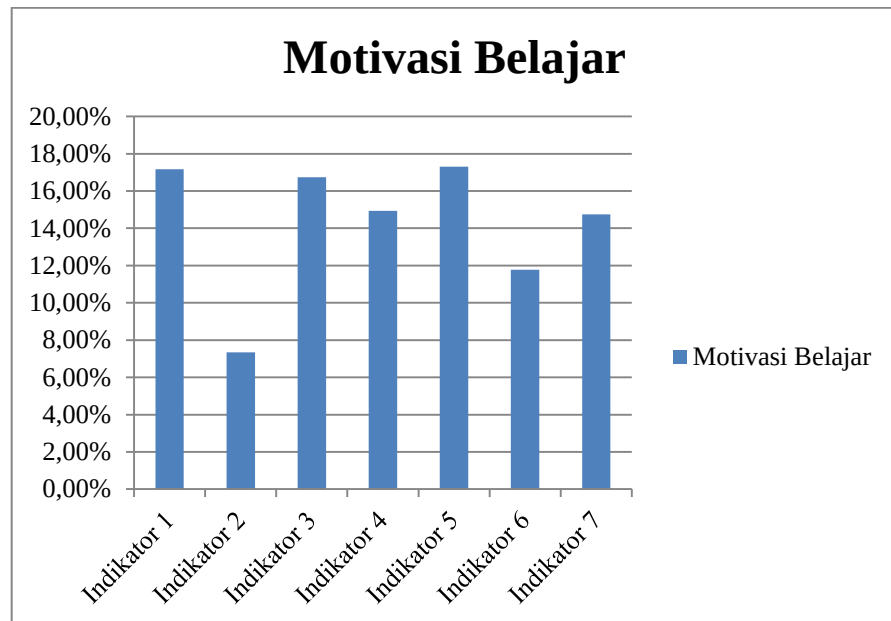
c. Motivasi Belajar

Data diperoleh dari skala motivasi belajar yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 271 siswa. Jumlah butir skala motivasi belajar adalah 41 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu sangat setuju adalah 4, setuju adalah 3, tidak setuju adalah 2, dan sangat tidak setuju adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu sangat setuju adalah 1, setuju adalah 2, tidak setuju adalah 3, dan sangat tidak setuju adalah 4. Setelah melakukan penyekoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 19. Tabel Skor Indikator Motivasi Belajar

Variabel (Y)	Aspek	Jumlah Skor	Presentase (%)
Motivasi Belajar	1. Minat dalam belajar	6771	17,17%
	2. Kesiapan dalam belajar	2892	7,34%
	3. Perhatian dalam belajar	6599	16,74%
	4. Berprestasi dalam belajar	5890	14,94%
	5. Ketekunan dalam belajar	6822	17,30%
	6. Ulet dalam menghadapi kesulitan	4640	11,77%
	7. Mandiri dalam belajar	5811	14,74%
	Jumlah	39425	100%

Berdasarkan Tabel 19 maka dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 7. Histogram Skor Indikator Motivasi Belajar

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 17* diperoleh nilai mean sebesar 145,48, nilai median sebesar 146, nilai modus sebesar 141,

dan nilai standar deviasi sebesar 10,487. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dalam tabel berikut.

Tabel 20. Tabel Rumus Klasifikasi Motivasi Belajar

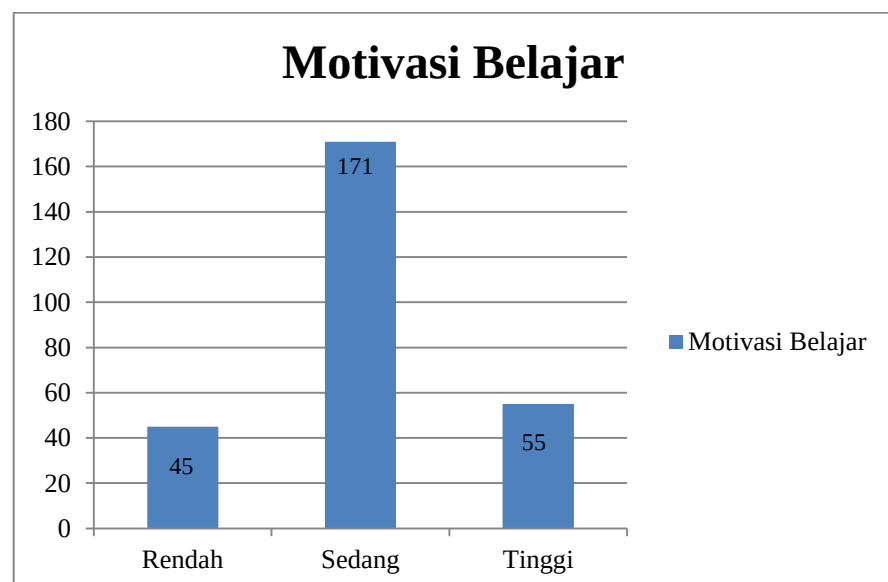
No.	Rumus	Kategori
1.	$X < (145,48 - 1,0 \times 10,487)$	Rendah
2.	$(145,48 - 1,0 \times 10,487) \leq X < (145,48 + 1,0 \times 10,487)$	Sedang
3.	$(145,48 + 1,0 \times 10,487) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai motivasi belajar dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 21. Tabel Klasifikasi Motivasi Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 134,993$	45	16,61%
2.	Sedang	$134,993 \leq X < 155,966$	171	63,10%
3.	Tinggi	$155,966 \leq X$	55	20,30%
Total			271	100%

Berdasarkan data tabel di atas, data motivasi belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8. Histogram Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 171 (63,10%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 45 (16,61%) dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 55 (20,30%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yaitu *reward*, *reinforcement* negatif dan motivasi belajar siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov Smirnov z</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
1.	<i>Reward</i>	0,896	0,398	Normal
2.	<i>Reinforcement</i> Negatif	1,027	0,242	Normal
3.	Motivasi Belajar	1,006	0,263	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *kolmogorov smirnov* dan *asyp sig* pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 144.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y terdapat hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji linieritas dua kali, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel *reward* dengan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel *reinforcement* negatif dengan motivasi belajar siswa. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel Penelitian	<i>Sig.Deviation of linearity</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	<i>Reward</i>	0,412	0,000	Linier
2.	<i>Reinforcement</i> Negatif	0,708	0,000	Linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *reward* dan *reinforcement* negatif memiliki hubungan yang linier dengan motivasi belajar karena memiliki nilai *sig linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity* di atas 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran halaman 145.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu *reward* dan *reinforcement* negatif. Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel Penelitian	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1.	<i>Reward</i>	0,805	1,242	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	<i>Reinforcement</i> Negatif	0,805	1,242	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa antara *reward* dan *reinforcement* negatif tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran halaman 145.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji regresi ganda dengan dua variabel independen.

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Uji hipotesis ini menggunakan bantuan program *SPSS 17* sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil Uji Regresi antara *Reward* dan *Reinforcement* Negatif terhadap Motivasi Belajar

<i>R</i>	<i>R Square</i>	F_{hitung}	F_{tabel} (5%)	Sig.
0,699	0,488	127,827	3,029	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda X_1 dan X_2 dengan Y diperoleh F_{hitung} sebesar 127,827 dan p (sig.) sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Selanjutnya diketahui harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan df penyebut 268 sebesar 3,029. Jadi harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga regresi dapat dinyatakan signifikan.

Besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat diketahui dari nilai R^2 (*R Square*) yaitu 0,488. Hasil ini menunjukkan bahwa *reward* dan *reinforcement* negatif secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 48,8% terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016, sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 1,137X_1 + 0,329X_2 + 18,865$$

Arti dari persamaan diatas yaitu nilai konstanta adalah 18,865 sehingga jika nilai *reward* dan *reinforcement* negatif adalah 0, maka nilai motivasi belajar siswa adalah 18,865. Nilai koefisien regresi *reward* adalah 1,137, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *reward* sebesar 1%, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,137% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Nilai koefisien regresi *reinforcement* negatif adalah 0,329, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *reinforcement* negatif sebesar 1%, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,329% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Hasil analisis menyatakan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016.

b. Sumbangan Prediktor

Perhitungan seumbangan efektif dan sumbangan relatif sebagai berikut.

1) Sumbangan Efektif (SE%)

a) *Reward*

$$\begin{aligned} SE (X_1)\% &= \beta_{x1} \times r_{xy1} \times 100\% \\ &= 0,574 \times 0,671 \times 100\% = 38,5\% \end{aligned}$$

b) *Reinforcement* Negatif

$$\begin{aligned} SE (X_2)\% &= \beta_{x2} \times r_{xy2} \times 100\% \\ &= 0,218 \times 0,472 \times 100\% = 10,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan efektif total = 38,5% + 10,3% = 48,8%.

2) Sumbangan Relatif (SR%)

a) *Reward*

$$\begin{aligned} SR (X_1)\% &= \frac{SE (x) \%}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{38,5\%}{48,8\%} \times 100\% = 78,91\% \end{aligned}$$

b) *Reinforcement* Negatif

$$\begin{aligned} SR (X_2)\% &= \frac{SE (x) \%}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{10,3\%}{48,8\%} \times 100\% = 21,09\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan relatif total = 78,91% + 21,09% = 100%.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 127,827 dan p (sig.) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selanjutnya diketahui harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan df penyebut 268 sebesar 3,029. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari

pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016.

Besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diketahui dari nilai R^2 (*R Square*) yaitu sebesar 0,488. Hasil ini menunjukkan bahwa *reward* dan *reinforcement* negatif secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 48,8% terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016, sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Menurut Noehi Nasution (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 141) faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi intelegensi, minat, bakat, motif dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor dari keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, dan guru) serta faktor dari masyarakat tempat tinggal siswa (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakatnya).

Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin tinggi penerapan *reward* dan *reinforcement* negatif maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. *Reward* dan *reinforcement* negatif merupakan penguatan yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa. Pendapat tersebut senada dengan Sardiman (2011: 92) yang menyatakan bahwa *reward* merupakan sesuatu yang mampu

menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. *Reward* merupakan sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Hal yang menarik dan menyenangkan cenderung akan diulang oleh siswa. Perasaan senang dan percaya diri dapat timbul ketika siswa mendapatkan *reward*, sehingga mereka lebih tekun dan bersemangat dalam belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *reinforcement* negatif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ratna Wilis Dahar (2011: 21) yang menyatakan bahwa penguatan negatif akan memperkuat perilaku yang diinginkan dengan menghilangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan. Mereka akan menunjukkan perilaku yang baik agar *reinforcement* negatif yang diterima hilang atau untuk menghindari *reinforcement* negatif. Guru yang mampu menerapkan penguatan negatif dengan optimal dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa.

Salah satu indikator siswa memiliki motivasi belajar adalah ketekunan. Dalam penelitian ini indikator ketekunan dalam belajar memiliki nilai prediksi paling besar terhadap motivasi belajar yaitu 17,30%. Tingginya ketekunan dalam belajar dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa *reward* dan *reinforcement* negatif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Semakin optimal dan bijaksana dalam menerapkan *reward* dan *reinforcement* negatif dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula

motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 terbukti dan dibenarkan oleh teori.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya terbatas pada persepsi siswa terhadap pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif, bukan perilaku *reward* dan *reinforcement* negatif.
2. Dalam pengisian instrumen, peneliti tidak dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subjek. Misalnya, kondisi anak sedang sakit atau kejujuran anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016. Semakin tinggi penerapan *reward* dan *reinforcement* negatif maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu menjadi suri tauladan ketika anak di rumah. Orang tua tidak semata-mata menyerahkan tugas mendidik hanya kepada guru. Memberikan penguatan, melakukan pengawasan, dan memberikan motivasi tetap menjadi prioritas. Selain itu orang tua sebisa mungkin menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan guru demi keberhasilan belajar anak.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih optimal ketika menerapkan *reward* dan *reinforcement* negatif dalam pembelajaran. Kapan waktunya, kepada siapa, bagaimana bentuknya, dan efek negatif yang mungkin terjadi perlu

diperhatikan ketika hendak menerapkan penguatan tersebut. Penerapan *reward* dan penguatan negatif harus dilakukan dengan tepat dan berpedoman pada prinsip-prinsip penggunaannya agar sejalan dengan tujuan penguatan tersebut yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya terus meningkatkan kesiapan dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah yang dalam penelitian ini memiliki nilai prediksi paling kecil. Jika segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah dipersiapkan dengan baik maka belajarpun menjadi nyaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya pada kelas V dan di luar Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. (2007). *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Budiono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Chaplin, J.P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Collins, Mallary M. dan Don H. Fontenelle. (1992). *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*. Diakses dari www.books.google.com. Pada tanggal 10 Februari 2016, pukul 14.35 WIB.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2010). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indra Kusumah. (2011). *Keajaiban Motivasi: Rahasia Sukses Sang Juara*. Bandung: Salamadani.
- Keke T. Aritonang. (2008). "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Penabur (Nomor 10 tahun 7)*. Hlm.11-21.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- M. Ngilim Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Michele Borba. (2010). *The Big Book of Parenting Solutions 101 Jawaban Sekaligus Solusi bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. Diakses dari www.books.google.com. Pada tanggal 10 Februari 2016, pukul 14.00 WIB.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, Noehi. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sagian. (2006). *Teori Reward dan Punishment*. Diakses dari www.academia.edu. Pada tanggal 11 Februari 2016, pukul 10.00 WIB.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sobour, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sriyanti, dkk. (2009). *Teori-teori Pembelajaran*. Salatiga: STAIN.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metode Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- _____. (2004). *Statistika Jilid 2: Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Suyatinah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Udin S. Winaputra, dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Umar Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba Variabel Penelitian

Skala Uji Coba *Reward, Reinforcement* Negatif, dan Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

SD :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
3. Isilah dengan jujur.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda.
5. Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan:

Simbol	Kepanjangan	Arti
SS	Sangat Setuju	Dipilih jika anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket.
S	Setuju	Dipilih jika anda hanya setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket.
TS	Tidak Setuju	Dipilih jika anda hanya tidak setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket.
STS	Sangat Tidak Setuju	Dipilih jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket.

Skala Uji Coba *Reward*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan tulisan-tulisan yang memberikan semangat seperti baik!, rapi!, bagus!, hebat!.				
2.	Saya senang dengan hadiah istimewa seperti menjadi yang pertama dalam barisan.				
3.	Saya senang dengan hadiah berupa 5 buku tulis.				
4.	Saya tidak senang dengan pujian guru seperti “waaaah kamu pintar sekali, besok ulangi lagi yaaa”.				
5.	Saya tidak senang dengan papan prestasi untuk menulis nama siswa berprestasi.				
6.	Mendapatkan sertifikat juara mingguan membuat saya semangat untuk belajar.				
7.	Mendapatkan do’a “semoga kelak kamu menjadi guru” merupakan sesuatu yang istimewa untuk saya.				
8.	Memimpin kelompok adalah sesuatu yang membanggakan untuk saya.				
9.	Menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk saya.				
10.	Mendapatkan seperangkat alat tulis dari guru dapat membangkitkan semangat belajar saya.				
11.	Saya senang dipuji seperti “bagus sekali pekerjaanmu, tetap pertahankan ya”.				
12.	Kata-kata “kamu rajin sekali, 100 buat kamu” adalah bentuk pujian yang menyenangkan untuk saya.				
13.	Mendapatkan lebel siswa teladan akan membuat saya lebih giat belajar.				
14.	Mendapatkan medali bukan sesuatu yang membanggakan untuk saya.				
15.	Saya memandang hadiah sebagai bentuk kasih sayang dari guru.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Dukungan dari teman-teman akan membuat saya lebih bersemangat.				
17.	Saya tidak senang dengan penghargaan seperti tepuk tangan yang meriah dari teman-teman.				
18.	Kata-kata semangat dari guru seperti “kamu pasti bisa!”, akan membuat saya bahagia.				
19.	Hadiah senyuman dari guru sangat menyenangkan untuk saya.				
20.	Guru memberikan benda-benda seperti buku warna, pensil, rautan pensil jika saya berprestasi.				
21.	Saya senang jika guru menulis nama saya dipapan prestasi dari hasil saya mencontek.				
22.	Saya senang jika guru mendoakan saya menjadi seorang polisi.				
23.	Guru berkata kamu hebat sambil mengacungkan jempol kepada saya karena menjawab pertanyaan dengan benar.				
24.	Hadiah bolpoin yang diberikan guru membuat saya malas menulis.				
25.	Guru berkata yang baik seperti “kamu pintar”, “kamu hebat” jika saya mengerjakan tugas dengan benar.				
26.	Guru memberikan stiker menarik jika saya berhasil menjawab pertanyaan.				
27.	Guru merencanakan studi wisata ketika semua siswa mendapatkan nilai baik.				
28.	Saya belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari guru.				
29.	Saya akan bersemangat untuk mendapatkan label anak terpandai.				
30.	Jika mendapatkan medali juara kelas, saya akan berusaha mempertahankannya.				
31.	Saya bangga jika mendapatkan tepuk tangan dari teman-teman karena berhasil menjawab pertanyaan dari guru.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32.	Saya iri ketika teman saya mendapatkan nilai yang tinggi.				
33.	Saya akan merasa senang jika nama saya terpampang di papan pengumuman siswa-siswi yang berprestasi.				
34.	Jika datang tepat waktu ke sekolah mendapatkan pujian, maka saya akan selalu datang terlambat.				
35.	Saya tidak senang jika terdapat tulisan-tulisan seperti baik!, rapi!, atau hebat! yang diberikan guru di dalam buku tulis saya.				
36.	Jika guru menyediakan 10 buku tulis, 5 bolpoin, 5 pensil, dan sejumlah uang untuk siswa yang berprestasi, maka saya tidak tertarik menjadi siswa yang berprestasi.				
37.	Saya tidak iri ketika teman saya mendapatkan mainan karena menjadi juara kelas.				
38.	Jika guru menyediakan pensil warna untuk siswa rangking 1, 2, dan 3, saya akan belajar dengan giat.				

Skala Uji Coba *Reinforcement* Negatif

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Berdiri di depan kelas selama 30 menit akan saya terima jika saya berjalan-jalan ketika pelajaran.				
2.	Hormat pada bendera selama satu jam pantas saya dapatkan ketika saya sengaja tidak ikut upacara bendera.				
3.	Kontak fisik seperti menampar, menjitak, menendang adalah perbuatan yang tidak boleh dilakukan guru.				
4.	Saya berusaha menghindari kata-kata ancaman dari siapapun.				
5.	Saya tidak senang dengan kata-kata ancaman seperti “awas kamu nanti”, “tunggu pembalasan saya”				
6.	Kata ancaman “saya tidak akan meluluskanmu” membuat saya lebih bersemangat untuk belajar.				
7.	Saya dan guru mendiskusikan bentuk-bentuk sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.				
8.	Saya akan menghapus papan tulis selama satu minggu jika saya mencoret-coret meja dan kursi.				
9.	Jika disuruh guru menyapu lantai kelas karena melanggar aturan, saya akan mengabaikannya.				
10.	Saya akan mengikuti pelajaran dengan baik agar guru tidak mengurangi nilai.				
11.	Saya senang dengan menulis berulang seperti menulis “saya tidak akan membuat keributan” 100 kali.				
12.	Jika malas belajar, tinggal kelas adalah peringatan yang adil untuk saya.				
13.	Saya takut dimarahi orang tua jika nilai saya jelek.				
14.	Saya senang jika dijauhi teman karena saya anak nakal.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Jika saya bertengkar dengan teman, orang tua saya akan dipanggil oleh kepala sekolah.				
16.	Saya senang dengan perkataan-perkataan kasar seperti kamu bodoh, kamu pemalas, kamu kurang ajar.				
17.	Guru marah dan memberikan ancaman kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar.				
18.	Saya akan rajin belajar, agar guru tidak bermuka galak.				
19.	Guru meminta saya berdiri didepan selama 45 menit jika saya bermain dengan teman ketika pembelajaran.				
20.	Guru akan menunjukkan muka galak jika saya tidak mau belajar dengan baik.				
21.	Guru memberikan peringatan kepada siswa yang membuat gaduh di kelas.				
22.	Saya akan selalu mengerjakan PR agar guru tidak memberikan PR lima kali lipat lebih banyak.				
23.	Guru memberikan teguran agar saya tidak melakukan kesalahan lagi.				
24.	Guru tidak akan menyentil telinga jika saya mau memperhatikan pelajaran.				
25.	Guru mengurangi nilai, jika saya mencontek saat tes.				
26.	Guru menegur karena sayang kepada saya.				
27.	Guru membentak siswa karena berhasil mengerjakan tugas dengan baik.				
28.	Ketika berlari-lari saat pelajaran, guru menyuruh saya berlari 5 kali putaran halaman sekolah.				
29.	Guru menampar siswa karena berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar.				
30.	Saya tidak merasa menderita ketika guru memberikan tugas lebih banyak dari teman yang lain.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Saya sadar terhadap kesalahan yang saya lakukan setelah mendapatkan teguran.				
32.	Saya kapok/jera ketika sudah mendapatkan ancaman dari guru.				
33.	Dengan berkonsentrasi pada saat pelajaran, saya tidak tertarik berbicara dengan teman.				
34.	Jika membuat keributan akan berlari 10 putaran, maka saya akan tertib mengikuti pembelajaran				
35.	Saya bangga jika saya mendapatkan teguran.				
36.	Jika saya datang terlambat karena malas, saya pantas menerima cemoohan.				
37.	Saya malu jika nama saya tertulis di papan siswa termalas.				
38.	Saya merasa dendam jika guru marah kepada saya.				
39.	Saya senang jika terdapat kata-kata seperti bodoh!, tolol!, <i>ndeso!</i> , atau pemalas! yang diberikan guru di dalam buku tugas/buku tulis saya.				
40.	Jika guru langsung melaporkan siswa yang nakal kepada orang tua mereka, maka saya tertarik menjadi siswa yang nakal.				

Skala Uji Coba Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah.				
2.	Saya tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah.				
3.	Saya berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.				
4.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.				
5.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar.				
6.	Saya asyik bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.				
7.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru.				
8.	Saya tidak membaca kembali materi yang diberikan oleh guru.				
9.	Saya meninggalkan kelas jika terjadi pergantian pelajaran.				
10.	Saya akan langsung masuk ke kelas setelah jam istirahat selesai.				
11.	Saya menyiapkan peralatan sekolah semalam sebelum saya berangkat sekolah.				
12.	Saya menyiapkan buku di atas meja sebelum pembelajaran.				
13.	Saya belajar sebelum pembelajaran dimulai.				
14.	Saya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal esok hari.				
15.	Saya tidak menyiapkan peralatan sekolah untuk pergi ke sekolah esok hari.				
16.	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar.				
17.	Saya mencoba mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Saya bersikap acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.				
19.	Ketika guru menyuruh berdiskusi kelompok, saya berusaha berperan aktif dalam diskusi tersebut.				
20.	Saya mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk berpendapat.				
21.	Saya tidak berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru.				
22.	Saya mengingatkan teman saya yang ribut ketika pembelajaran.				
23.	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya.				
24.	Saya tidak ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya.				
25.	Saya perlu belajar lebih giat ketika teman saya mendapatkan prestasi yang tinggi.				
26.	Saya akan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan tekun.				
27.	Saya tidak bangga ketika dapat berprestasi melebihi prestasi yang dimiliki oleh teman.				
28.	Saya puas jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya.				
29.	Saya puas jika nilai yang saya dapatkan tidak ada yang jelek.				
30.	Saya puas jika mendapatkan nilai tertinggi di kelas.				
31.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
32.	Jika malas, maka saya tidak masuk sekolah.				
33.	Jika guru sudah lebih dulu berada di kelas, maka saya memilih tidak masuk.				
34.	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35.	Saya tetap mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajarnya.				
36.	Saya belajar di rumah dengan rajin.				
37.	Untuk lebih memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.				
38.	Saya akan mengabaikan pelajaran, jika pelajaran itu sulit untuk dimengerti.				
39.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
40.	Saya bertanya kepada guru mengenai kesulitan belajar yang saya alami.				
41.	Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar.				
42.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.				
43.	Saya akan bertanya kepada orang tua/kakak jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
44.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.				
45.	Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman.				
46.	Saya mengerjakan tugas sungguh-sungguh agar terselesaikan dengan benar.				
47.	Saya malas mengerjakan tugas/PR.				
48.	Jika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR, maka saya akan belajar kelompok dengan teman.				
49.	Jika ada pelajaran kosong, saya akan mempelajari kembali pelajaran yang sebelumnya.				
50.	Saya akan mengikuti les/tambahan belajar untuk menambah pengetahuan saya.				

Lampiran 2. Skor Hasil Uji Coba Instrumen *Reward*, *Reinforcement* Negatif, dan Motivasi Belajar

Skor Hasil Uji Coba Instrumen <i>Reward</i>																																							Jumlah Skor		
No	Nama	Nomor Soal																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	
1	Tania	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	123
2	Rifat	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	4	128
3	Annisa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	142
4	Artanti	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	133
5	Farissi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
6	Clarissa	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	2	4	3	4	4	2	128	
7	Rozidane	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	1	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	1	3	1	1	4	116	
8	Sevina	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	125	
9	Azahra	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	3	4	1	4	132	
10	Maulana	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	1	3	131	
11	Nadiah	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	1	1	4	134	
12	Nuning	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	1	3	3	4	3	2	2	121	
13	Sevira	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	1	3	4	1	4	2	4	119	
14	Rachma	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	111	
15	Yudha	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	123	
16	Aurinda	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	1	2	3	2	1	2	4	4	4	3	4	119	
17	Aisa	4	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	4	1	4	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	1	4	4	3	1	2	82	
18	Aya	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	1	3	3	1	4	4	4	3	2	2	111		
19	Yasinta	4	3	3	1	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	114	
20	Ghofur	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	1	4	121	
21	Anggita	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	4	4	4	2	1	4	131	
22	Maghriza	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	140	

23	Sylvasita	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	1	3	125		
24	Daffa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	112		
25	Ummu	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	1	3	4	3	1	2	4	4	3	1	3	118
26	Reza	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	4	2	1	2	4	124
27	Wahid	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	135
28	Saiful	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	120	
29	Ridho	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	121
30	Yudhistira	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	1	3	1	1	4	119

Skor Hasil Uji Coba Instrumen <i>Reinforcement</i> Negatif																																									Jumlah Skor	
No	Nama	Nomor Soal																																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Tania	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	141
2	Rifat	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	138
3	Annisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159
4	Artanti	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	142
5	Farissi	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
6	Clarissa	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	128
7	Rozidane	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	1	3	3	4	1	3	4	1	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	117
8	Sevina	1	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	116
9	Azahra	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	143
10	Maulana	1	4	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	126
11	Nadiyah	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	138
12	Nuning	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	131
13	Sevira	2	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	134
14	Rachma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	118	
15	Yudha	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	137
16	Aurinda	1	2	1	3	3	1	2	1	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	113
17	Aisa	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	4	4	4	134
18	Aya	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	136
19	Yasinta	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	1	4	4	4	128
20	Ghofur	4	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	116
21	Anggita	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
22	Maghriza	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	144
23	Sylvasita	1	3	4	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	125

24	Daffa	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	119	
25	Ummu	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	136
26	Reza	2	2	2	1	1	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	4	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	1	1	3	3	3	109
27	Wahid	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	1	2	4	4	4	4	3	1	4	2	2	4	4	4	127
28	Saiful	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	1	4	4	4	2	1	4	3	1	130
29	Ridho	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	119
30	Yudhistira	1	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	3	1	4	1	4	1	2	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	3	3	1	4	4	4	118

Skor Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar																																																					Jumlah Skor
No	Nama	Nomor Soal																																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	Tania	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	194		
2	Rifat	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	197			
3	Annisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	200			
4	Artanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	199	
5	Farissi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	196	
6	Clarissa	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	197		
7	Rozidane	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	173	
8	Sevina	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	176	
9	Azahra	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	196	
10	Maulana	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	187		
11	Nadiah	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	196		
12	Nuning	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	177	
13	Sevira	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	172		
14	Rachma	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	196		
15	Yudha	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180		
16	Aurinda	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	170		
17	Aisa	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	185		
18	Aya	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	183	
19	Yasinta	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	181	
20	Ghofur	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	164		
21	Anggita	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	184		
22	Maghriza	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	189	
23	Sylvasita	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	183		
24	Daffa	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	167		
25	Ummu	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	170	
26	Reza	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	177		
27	Wahid	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	176		

28	Saiful	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	195
29	Ridho	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	153
30	Yudhistira	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	195

Lampiran 3. Tabel Nilai-Nilai *r Product Moment*

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas *reward*

Correlations

		Skor Total
R1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 30
R2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,334 ,071 30
R3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,643** ,000 30
R4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,480** ,007 30
R5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,587** ,001 30
R6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,679** ,000 30
R7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,528** ,003 30
R8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,686** ,000 30
R9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,351 ,057 30
R10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,576** ,001 30
R11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,537** ,002 30

R12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,689** ,000 30
R13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,464** ,010 30
R14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,431* ,017 30
R15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,543** ,002 30
R16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,409* ,025 30
R17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,446* ,014 30
R18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,325 ,080 30
R19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,164 ,386 30
R20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,692** ,000 30
R21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,156 ,412 30
R22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,419* ,021 30
R23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,679** ,000 30
R24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,449* ,013 30
R25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,713** ,000 30

R26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529** ,003 30
R27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,262 ,161 30
R28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,041 ,828 30
R29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529** ,003 30
R30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,631** ,000 30
R31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,593** ,001 30
R32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,110 ,562 30
R33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,610** ,000 30
R34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,202 ,285 30
R35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,255 ,175 30
R36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,159 ,401 30
R37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,154 ,417 30
R38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,533** ,002 30
Skor Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30

2. Uji reliabilitas *reward*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,873	38

3. Uji validitas *reinforcement* negatif

Correlations		Skor Total
P1	Pearson Correlation	,249
	Sig. (2-tailed)	,185
	N	30
P2	Pearson Correlation	,537**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
P3	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P4	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P5	Pearson Correlation	,377*
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	30
P6	Pearson Correlation	,363*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	30
P7	Pearson Correlation	,249
	Sig. (2-tailed)	,185
	N	30
P8	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P9	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
P10	Pearson Correlation	,430*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30

P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,034 ,858 30
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,662** ,000 30
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,092 ,627 30
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,114 ,548 30
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,455* ,011 30
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,193 ,308 30
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,536** ,002 30
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,086 ,651 30
P19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,617** ,000 30
P20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,287 ,123 30
P21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,440* ,015 30
P22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,137 ,469 30
P23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,363* ,049 30
P24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,439* ,015 30

P25	Pearson Correlation	,322
	Sig. (2-tailed)	,082
	N	30
P26	Pearson Correlation	,362 [*]
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	30
P27	Pearson Correlation	,128
	Sig. (2-tailed)	,502
	N	30
P28	Pearson Correlation	,555 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
P29	Pearson Correlation	,136
	Sig. (2-tailed)	,475
	N	30
P30	Pearson Correlation	,095
	Sig. (2-tailed)	,616
	N	30
P31	Pearson Correlation	,461 [*]
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
P32	Pearson Correlation	,355
	Sig. (2-tailed)	,054
	N	30
P33	Pearson Correlation	,115
	Sig. (2-tailed)	,544
	N	30
P34	Pearson Correlation	,415 [*]
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
P35	Pearson Correlation	,375 [*]
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	30
P36	Pearson Correlation	,527 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
P37	Pearson Correlation	,424 [*]
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	30
P38	Pearson Correlation	,504 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30

P39	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
P40	Pearson Correlation	,433*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
Skor Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

4. Uji reliabilitas *reinforcement* negatif

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,822	40

5. Uji validitas motivasi belajar

Correlations

		Skor Total
M1	Pearson Correlation	,093
	Sig. (2-tailed)	,625
	N	30
M2	Pearson Correlation	,227
	Sig. (2-tailed)	,227
	N	30
M3	Pearson Correlation	,368*
	Sig. (2-tailed)	,045
	N	30
M4	Pearson Correlation	,461*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
M5	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
M6	Pearson Correlation	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
M7	Pearson Correlation	,552**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30

M8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,516** ,003 30
M9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,334 ,071 30
M10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,727** ,000 30
M11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,483** ,007 30
M12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,374* ,042 30
M13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,325 ,079 30
M14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,322 ,082 30
M15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,510** ,004 30
M16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,476** ,008 30
M17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,539** ,002 30
M18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,482** ,007 30
M19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,557** ,001 30
M20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,576** ,001 30
M21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,512** ,004 30

M22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,615** ,000 30
M23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,539** ,002 30
M24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,453* ,012 30
M25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,388* ,034 30
M26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,498** ,005 30
M27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,388* ,034 30
M28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,618** ,000 30
M29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,005 ,979 30
M30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,247 ,188 30
M31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,410* ,025 30
M32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,459* ,011 30
M33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,501** ,005 30
M34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,625** ,000 30
M35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,631** ,000 30

M36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,545** ,002 30
M37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,589** ,001 30
M38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,457* ,011 30
M39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,587** ,001 30
M40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,511** ,004 30
M41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,307 ,099 30
M42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,449* ,013 30
M43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,492** ,006 30
M44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,365* ,047 30
M45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,305 ,101 30
M46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,516** ,003 30
M47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,575** ,001 30
M48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,518** ,003 30
M49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,470** ,009 30

M50	Pearson Correlation	,386*
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	30
Skor Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

6. Uji reliabilitas motivasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	50

Lampiran 5. Skala *Reward, Reinforcement* Negatif, dan Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

SD :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
3. Isilah dengan jujur.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda.
5. Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan:

Simbol	Kepanjangan	Arti
SS	Sangat Setuju	Dipilih jika anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket.
S	Setuju	Dipilih jika anda hanya setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket.
TS	Tidak Setuju	Dipilih jika anda hanya tidak setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket.
STS	Sangat Tidak Setuju	Dipilih jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket.

Skala *Reward* (Hadiah)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan hadiah berupa 5 buku tulis.				
2.	Saya menentang pujian guru seperti “waaaah kamu pintar sekali, besok ulang lagi yaaa”.				
3.	Saya tidak senang dengan papan prestasi untuk menulis nama siswa berprestasi.				
4.	Mendapatkan sertifikat juara mingguan membuat saya semangat untuk belajar.				
5.	Mendapatkan do’a “semoga kelak kamu menjadi orang sukses” merupakan sesuatu yang istimewa untuk saya.				
6.	Memimpin kelompok adalah sesuatu yang membanggakan untuk saya.				
7.	Mendapatkan seperangkat alat tulis dari guru dapat membangkitkan semangat belajar saya.				
8.	Saya senang dipuji seperti “bagus sekali pekerjaanmu, tetap pertahankan ya”.				
9.	Kata-kata “kamu rajin sekali, 100 buat kamu” adalah bentuk pujian yang menyenangkan untuk saya.				
10.	Mendapatkan lebel siswa teladan akan membuat saya lebih giat belajar.				
11.	Mendapatkan medali bukan sesuatu yang membanggakan untuk saya.				
12.	Saya memandang hadiah sebagai bentuk kasih sayang dari guru.				
13.	Dukungan dari teman-teman akan membuat saya lebih bersemangat.				
14.	Saya malu dengan penghargaan seperti tepuk tangan yang meriah dari teman-teman.				
15.	Guru memberikan benda-benda seperti buku warna, pensil, rautan pensil jika saya berprestasi.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya senang jika guru mendoakan saya menjadi orang hebat.				
17.	Guru berkata kamu hebat sambil mengacungkan jempol kepada saya karena menjawab pertanyaan dengan benar.				
18.	Hadiah bolpoin yang diberikan guru membuat saya malas menulis.				
19.	Guru berkata yang baik seperti “kamu pintar”, “kamu hebat” jika saya mengerjakan tugas dengan benar.				
20.	Guru memberikan stiker menarik jika saya berhasil menjawab pertanyaan.				
21.	Saya bersemangat untuk mendapatkan label anak terpandai.				
22.	Jika mendapatkan medali juara kelas, saya akan berusaha mempertahankannya.				
23.	Saya bangga jika mendapatkan tepuk tangan dari teman-teman karena berhasil menjawab pertanyaan dari guru.				
24.	Saya merasa percaya diri jika nama saya terpampang di papan pengumuman siswa-siswi yang berprestasi.				
25.	Jika guru menyediakan pensil warna untuk siswa rangking 1, 2, dan 3, saya akan belajar dengan giat.				

Skala *Reinforcement* Negatif

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Hormat pada bendera selama satu jam pantas saya dapatkan ketika saya sengaja tidak ikut upacara bendera.				
2.	Kontak fisik seperti menampar, menjitak, menendang adalah perbuatan yang tidak boleh dilakukan guru.				
3.	Saya berusaha menghindari kata-kata ancaman dari siapapun.				
4.	Saya tidak senang dengan kata-kata ancaman seperti “awas kamu nanti”, “tunggu pembalasan saya”				
5.	Kata ancaman “saya tidak akan meluluskanmu” membuat saya lebih bersemangat untuk belajar.				
6.	Saya akan menghapus papan tulis selama satu minggu jika saya mencoret-coret meja dan kursi.				
7.	Jika disuruh guru menyapu lantai kelas karena melanggar aturan, saya akan mengabaikannya.				
8.	Saya akan mengikuti pelajaran dengan baik agar guru tidak mengurangi nilai.				
9.	Jika malas belajar, tinggal kelas adalah peringatan yang adil untuk saya.				
10.	Jika saya bertengkar dengan teman, orang tua saya akan dipanggil oleh kepala sekolah.				
11.	Guru marah dan memberikan ancaman kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar.				
12.	Guru meminta saya berdiri didepan selama 45 menit jika saya bermain dengan teman ketika pembelajaran.				
13.	Guru memberikan peringatan kepada siswa yang membuat gaduh di kelas.				
14.	Guru memberikan teguran agar saya lebih baik lagi.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Guru tidak akan menyentil telinga jika saya mau memperhatikan pelajaran.				
16.	Guru menghukum karena sayang kepada saya.				
17.	Ketika berlari-lari saat pelajaran, guru menyuruh saya berlari 5 kali putaran halaman sekolah.				
18.	Saya sadar terhadap kesalahan yang saya lakukan setelah mendapatkan teguran.				
19.	Jika membuat keributan akan berlari 10 putaran, maka saya akan tertib mengikuti pembelajaran				
20.	Saya bangga jika saya mendapatkan teguran.				
21.	Jika saya datang terlambat karena malas, saya pantas menerima cemoohan.				
22.	Saya malu jika nama saya tertulis di papan siswa termalas.				
23.	Saya merasa dendam jika guru menghukum saya.				
24.	Saya bangga jika terdapat kata-kata seperti bodoh!, tolol!, <i>ndeso!</i> , atau pemalas! yang diberikan guru di dalam buku tulis saya.				
25.	Jika guru langsung melaporkan siswa yang nakal kepada orang tua mereka, maka saya tertarik menjadi siswa yang nakal.				

Skala Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.				
2.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.				
3.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar.				
4.	Saya asyik bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.				
5.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru.				
6.	Saya malas membaca kembali materi yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya akan langsung masuk ke kelas setelah jam istirahat selesai.				
8.	Saya menyiapkan peralatan sekolah semalam sebelum saya berangkat sekolah.				
9.	Saya menyiapkan buku di atas meja sebelum pembelajaran.				
10.	Saya malas menyiapkan peralatan sekolah untuk pergi ke sekolah esok hari.				
11.	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar.				
12.	Saya mencoba mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran.				
13.	Saya bersikap acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.				
14.	Ketika guru menyuruh berdiskusi kelompok, saya berusaha berperan aktif dalam diskusi tersebut.				
15.	Saya mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk berpendapat.				
16.	Saya malas terlibat dalam tanya jawab dengan guru.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17.	Saya mengingatkan teman saya yang ribut ketika pembelajaran.				
18.	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya.				
19.	Saya malas berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya.				
20.	Saya perlu belajar lebih giat ketika teman saya mendapatkan prestasi yang tinggi.				
21.	Saya akan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan tekun.				
22.	Saya menyesal ketika dapat berprestasi melebihi prestasi yang dimiliki oleh teman.				
23.	Saya puas jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya.				
24.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
25.	Jika malas, maka saya tidak masuk sekolah.				
26.	Jika guru sudah lebih dulu berada di kelas, maka saya memilih tidak masuk.				
27.	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir.				
28.	Saya tetap mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajarnya.				
29.	Saya belajar di rumah dengan rajin.				
30.	Untuk lebih memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.				
31.	Saya akan mengabaikan pelajaran, jika pelajaran itu sulit untuk dimengerti.				
32.	Saya terus berusaha ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
33.	Saya bertanya kepada guru mengenai kesulitan belajar yang saya alami.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.				
35.	Saya akan bertanya kepada orang tua/kakak jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
36.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.				
37.	Saya mengerjakan tugas sungguh-sungguh agar terselesaikan dengan benar.				
38.	Saya malas mengerjakan tugas/PR.				
39.	Jika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR, maka saya akan belajar kelompok dengan teman.				
40.	Jika ada pelajaran kosong, saya akan mempelajari kembali pelajaran yang sebelumnya.				
41.	Saya akan mengikuti les/tambahan belajar untuk menambah pengetahuan saya.				

Lampiran 6. Jumlah Skor *Reward*, *Reinforcement Negatif*, dan Motivasi Belajar

No.	Jumlah Skor		
	<i>Reward</i>	<i>Reinforcement Negatif</i>	Motivasi Belajar
1.	90	79	142
2.	86	80	139
3.	88	85	143
4.	92	85	149
5.	83	79	135
6.	86	86	157
7.	85	86	147
8.	82	78	141
9.	85	76	136
10.	79	67	123
11.	83	79	139
12.	85	88	141
13.	90	89	147
14.	74	70	127
15.	87	80	145
16.	88	89	147
17.	79	75	136
18.	86	83	140
19.	89	87	147
20.	85	74	144
21.	86	86	141
22.	87	86	142
23.	87	72	147
24.	90	75	146
25.	91	88	155
26.	94	85	158
27.	94	96	161
28.	88	89	141
29.	81	90	128
30.	86	89	128
31.	85	95	152
32.	87	96	140
33.	81	90	128
34.	90	91	151
35.	86	91	151
36.	83	91	128
37.	85	78	144
38.	84	88	154
39.	85	83	139
40.	86	94	151

41.	89	80	155
42.	84	92	155
43.	88	94	156
44.	87	82	139
45.	90	89	149
46.	87	81	149
47.	87	80	136
48.	86	90	151
49.	89	71	123
50.	85	82	142
51.	84	84	149
52.	86	86	157
53.	80	78	135
54.	81	92	144
55.	92	78	160
56.	89	83	143
57.	87	91	141
58.	94	86	147
59.	87	87	139
60.	80	71	131
61.	88	86	146
62.	84	83	148
63.	82	78	146
64.	82	71	135
65.	83	73	152
66.	89	90	144
67.	84	75	146
68.	83	92	163
69.	88	76	141
70.	91	88	156
71.	82	78	130
72.	83	87	159
73.	88	75	140
74.	91	84	157
75.	89	86	160
76.	84	71	146
77.	78	75	129
78.	76	73	122
79.	78	61	129
80.	89	81	138
81.	85	74	134
82.	84	73	135
83.	85	72	129
84.	84	76	142

85.	80	77	131
86.	88	88	130
87.	88	78	148
88.	85	79	149
89.	83	68	139
90.	96	95	155
91.	91	75	141
92.	80	80	134
93.	79	81	125
94.	84	81	142
95.	87	71	138
96.	89	75	137
97.	90	76	144
98.	95	83	153
99.	93	82	153
100.	88	84	148
101.	100	94	161
102.	80	75	125
103.	86	74	147
104.	100	82	164
105.	80	70	144
106.	87	85	161
107.	93	89	156
108.	86	75	142
109.	92	76	147
110.	86	69	153
111.	84	89	155
112.	89	83	149
113.	93	84	151
114.	89	84	153
115.	91	92	159
116.	89	84	151
117.	85	76	145
118.	93	86	153
119.	89	72	155
120.	92	82	146
121.	86	82	145
122.	88	89	154
123.	95	84	159
124.	77	75	124
125.	86	84	157
126.	85	83	152
127.	84	75	144
128.	82	82	146

129.	87	83	144
130.	95	79	154
131.	83	75	139
132.	83	82	138
133.	82	80	124
134.	88	83	147
135.	85	85	143
136.	95	95	150
137.	90	86	160
138.	88	76	144
139.	92	83	154
140.	90	84	143
141.	93	97	159
142.	92	94	154
143.	98	90	158
144.	96	87	158
145.	88	83	145
146.	89	86	148
147.	93	85	149
148.	98	88	157
149.	98	82	160
150.	86	79	151
151.	88	79	134
152.	97	77	160
153.	94	70	159
154.	93	92	156
155.	97	90	158
156.	90	79	158
157.	93	93	164
158.	93	81	144
159.	87	70	158
160.	89	91	158
161.	86	85	164
162.	88	75	148
163.	94	87	157
164.	100	89	159
165.	97	86	162
166.	79	79	128
167.	86	88	146
168.	97	85	164
169.	84	77	149
170.	89	83	151
171.	84	71	130
172.	90	87	146

173.	89	88	145
174.	96	80	148
175.	88	93	144
176.	85	85	143
177.	88	68	148
178.	82	89	148
179.	97	73	147
180.	86	84	150
181.	87	77	140
182.	85	82	144
183.	78	77	120
184.	80	73	138
185.	97	89	152
186.	82	87	133
187.	94	93	159
188.	72	73	122
189.	94	87	153
190.	90	85	154
191.	90	87	152
192.	92	88	156
193.	88	84	133
194.	89	82	141
195.	92	85	148
196.	91	86	137
197.	80	85	141
198.	89	78	147
199.	88	82	146
200.	81	77	135
201.	86	83	139
202.	85	82	141
203.	90	79	156
204.	88	80	127
205.	79	71	132
206.	85	87	150
207.	95	83	146
208.	93	90	154
209.	92	83	144
210.	93	93	155
211.	93	85	151
212.	93	81	157
213.	88	83	161
214.	86	86	143
215.	88	86	160
216.	80	81	148

217.	82	81	138
218.	89	81	141
219.	93	90	158
220.	80	82	142
221.	91	78	133
222.	85	82	154
223.	79	89	143
224.	91	89	145
225.	80	72	133
226.	91	94	138
227.	80	80	131
228.	84	85	141
229.	91	91	140
230.	85	93	154
231.	88	79	141
232.	84	87	142
233.	94	96	161
234.	99	94	162
235.	97	95	154
236.	97	94	151
237.	82	73	130
238.	96	79	158
239.	82	69	145
240.	95	89	158
241.	95	90	162
242.	97	82	160
243.	84	69	125
244.	76	67	131
245.	83	75	124
246.	94	88	151
247.	78	73	149
248.	93	94	162
249.	90	84	143
250.	77	72	123
251.	88	79	139
252.	100	78	159
253.	84	88	149
254.	89	75	156
255.	81	82	127
256.	90	83	134
257.	85	87	133
258.	93	84	149
259.	91	76	138
260.	91	81	138

261.	85	71	134
262.	85	78	127
263.	90	80	151
264.	84	77	155
265.	87	83	139
266.	84	86	137
267.	90	94	157
268.	85	88	145
269.	90	83	163
270.	80	78	123
271.	82	73	126

Lampiran 7. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Frequencies

		Statistics		
		<i>Reward</i>	<i>Reinforcement</i> Negatif	Motivasi Belajar
N	Valid	271	271	271
	Missing	0	0	0
Mean		87,55	82,42	145,48
Median		88,00	83,00	146,00
Mode		88	83	141 ^a
Std. Deviation		5,299	6,962	10,487

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Reward</i>	<i>Reinforcement</i> Negatif	Motivasi Belajar
N		271	271	271
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	87,55	82,42	145,48
	Std. Deviation	5,299	6,962	10,487
Most Extreme Differences	Absolute	,054	,062	,061
	Positive	,054	,049	,042
	Negative	-,045	-,062	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,896	1,027	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,398	,242	,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Linieritas *Reward* dengan Motivasi Belajar Siswa

Means

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Reward	Between Groups	(Combined) Linearity	14934,061	26	574,387	9,497	,000
		Deviation from Linearity	13357,764	1	13357,764	220,856	,000
			1576,297	25	63,052	1,042	,412
	Within Groups		14757,578	244	60,482		
	Total		29691,638	270			

4. Uji Linieritas *Reinforcement* Negatif dengan Motivasi Belajar Siswa

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Reinforcement Negatif	Between Groups	(Combined) Linearity	8813,073	31	284,293	3,254	,000
		Deviation from Linearity	6610,438	1	6610,438	75,671	,000
			2202,635	30	73,421	,840	,708
	Within Groups		20878,566	239	87,358		
	Total		29691,638	270			

5. Uji Multikolinieritas

Regression

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,865	7,933		2,378	,018		
Reward	1,137	,096	,574	11,793	,000	,805	1,242
Reinforcement Negatif	,329	,073	,218	4,480	,000	,805	1,242

a. Dependent Variable: Motivasi

Correlations

		Reward	Reinforcement Negatif	Motivasi
Reward	Pearson Correlation	1	.442**	.671**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	271	271	271
Reinforcement Negatif	Pearson Correlation	.442**	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	271	271	271
Motivasi	Pearson Correlation	.671**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	271	271	271

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Analisis Regresi Ganda

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.699 ^a	,488	,484	7,530

a. Predictors: (Constant), Reinforcement Negatif, Reward

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14495,797	2	7247,898	127,827	.000 ^a
	Residual	15195,841	268	56,701		
	Total	29691,638	270			

a. Predictors: (Constant), Reinforcement Negatif, Reward

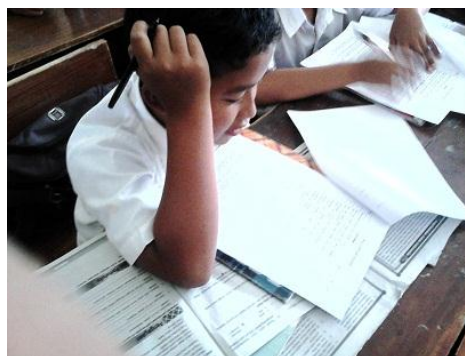
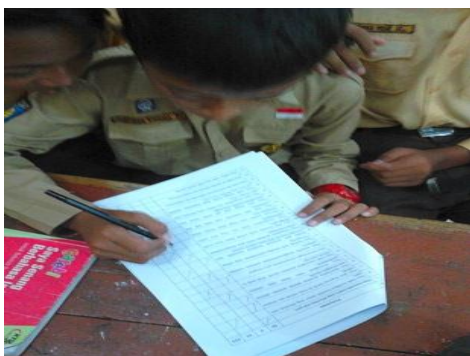
b. Dependent Variable: Motivasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	18,865	7,933		2,378	,018			
Reward	1,137	,096	,574	11,793	,000	,671	,584	,515
Reinforcement Negatif	,329	,073	,218	4,480	,000	,472	,264	,196

a. Dependent Variable: Motivasi

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2420/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Langgar RT 01/RW 04, Kejobong, Purbalingga, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman
Subyek : Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman
Obyek : Reward, Punishment, dan Motivasi Belajar
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Hubungan Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP.196009021987021001



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1747 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1675/2016 Tanggal : 20 April 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PUDYASTOWO DWI ATMOJO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12108241191
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Langgar Kejobong Purbalingga Jateng
No. Telp / HP : 085647957181
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**HUBUNGAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi : SD Negeri se-Kec. Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 April 2016 s/d 20 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SD Negeri se-Kec. Kalasan
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KALASAN BARU

Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 498178, E-mail: sdnkalasanbaru@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Sрни Supriyanti, S.Pd.SD.
NIP	: 19590613 197803 2 002
pangkat/gol. Ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Kalasan Baru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian di Kelas V SD Negeri Kalasan Baru, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan seagaimana mestinya.

Tirtomartani, 05 April 2016

Kepala Sekolah



Srini Supriyanti, S.Pd.SD.

Pembina / IV a

NIP. 19590613 197803 2 002

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI TAMANAN 1

Tamanan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
E-mail: sd.tamanan1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 085 / Tam 1 / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Suyati, S.Pd.
NIP	: 19670926 198709 2 001
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Tamanan 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Tamanan 1, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 09 Mei 2016
Kepala Sekolah

Suyati, S.Pd.
Pembina / IV a
NIP. 19670926 198709 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI TAMANAN 2

Kebon, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
E-mail: tamananduakalasanedes@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.1 / 28 / TM 2 / IV / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Etmi Wahyuni, S.Pd.
NIP : 19670312 198604 2 001
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Tamanan 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Tamanan 2, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 29 April 2016
Kepala Sekolah



Etmi Wahyuni, S.Pd.
Pembina / IV a
NIP. 19670312 198604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI TAMANAN 3

Tegalrejo, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 6697995, E-mail: sdntamanan3@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Pardi, S.Pd.SD.
NIP	: 19620323 198303 1 016
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV b
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Tamanan 3

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Tamanan 3, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 29 April 2016
Kepala Sekolah



Pardi, S.Pd/SD.
Pembina / IV b
NIP. 19620323 198303 1 016



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BOGEM 1

Kepatihan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 7892624, E-mail: sdbogem1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Surahman, S.Pd.SD.
NIP	: 19620506 198201 1 001
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Bogem 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Bogem 1, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 23 April 2016
Kepala Sekolah



Surahman, S.Pd.SD.
Pembina / IV a
NIP. 19620506 198201 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BOGEM 2

Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 6582063, E-mail: sdnbogem2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 61 /SDNBo.2/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Masiyem, A.Ma.Pd.
NIP	: 19610604 198702 2 001
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Bogem 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Bogem 2, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 21 April 2016

Kepala Sekolah



Masiyem, A.Ma.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19610604 198702 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KOWANGBINANGUN

Kowang, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 6691755, E-mail: sdkowangbinangun@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 32/SD-KW/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Sarjana, S.Pd.
NIP	: 19600106 198012 1 002
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Kowangbinangun

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Kowangbinangun, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 21 April 2016

Kepala Sekolah



Sarjana, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19600106 198012 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BENDUNGAN

Bendungan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon 08282741245, E-mail: sdnbendungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Watini, S.Pd.
NIP : 19620616 198012 2 001
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Bendungan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Bendungan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tirtomartani, 23 April 2016

Kepala Sekolah



Watini, S.Pd..
Pembina / IV a

NIP. 19620616 198012 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI PAKEM

Pakem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
E-mail: sdn_pakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 6/SDM-PKM/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Suparmi, S.Pd.
NIP	: 19580815 197803 2 020
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Pakem

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Pakem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 25 April 2016

Kepala Sekolah



Suparmi, S.Pd.
Pembina / IV a

NIP. 19580815 197803 2 020



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PUCUNG

Pucung, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 78534
Website: www.sdnpucong.blogspot.co.id, E-mail: sdn.pucung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 024/PC/S.Ket/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pucung, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Pucung, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanmartani, 09 Mei 2016
a.n Kepala Sekolah

Albertus Kristianta W, S.Pd.
NIP. 19861115 200902 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SD NEGERI SIDOREJO

Sidorejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 9240365, E-mail: sd_sidorejo_kalasan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 078/kek/SD.S/v/2016

Berdasarkan surat izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1747/2016 tentang izin penelitian, izin kuliah kerja nyata, dan izin praktik kerja lapangan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Ismartiningsih, S.Pd.
NIP	: 19670402 198804 2 001
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Sidorejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Sidorejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selomartani, 11 Mei 2016

Kepala Sekolah

Ismartiningsih, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19670402 198804 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KERTIREJO

Kertirejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon 082892606806, E-mail: sd_kertirejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 38/SD.Ktj/v/2016

Berdasarkan surat izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1747/2016 tentang izin penelitian, izin kuliah kerja nyata, dan izin praktik kerja lapangan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Agata Petra Arimbi W, S.Pd.
NIP	: 19690314 198804 2 001
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Kertirejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Kertirejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selomartani, 10 Mei 2016

Kepala Sekolah

Agata Petra Arimbi W, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19690314 198804 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SALAKAN LOR

Salakan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571

SURAT KETERANGAN

Nomor: 22/K/SDSL/IV/16

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Tri Yuniatun, S.Pd.
NIP : 19590605 197803 2 003
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Salakan Lor

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Salakan Lor, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selomartani, 29 April 2016

Kepala Sekolah



Tri Yuniatun, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19590605 197803 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SD NEGERI KLEDOKAN

Tunjungan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 7455637, E-mail: sd_kledokan@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 43/KLD/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Martinem, S.Pd.SD.
NIP	: 19600806 197912 2 007
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Kledokan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selomartani, 02 Mei 2016
Kepala Sekolah



Martinem, S.Pd.SD.
Pembina / IV a
NIP. 19600806 197912 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SD NEGERI TUNJUNGSARI 1

Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 2680900, E-mail: tunjungsari1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 25/6071/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ustadiyatun, S.Pd.
NIP : 19650101 198808 2 001
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV b
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Tunjungsari 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Tunjungsari 1, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selomartani, 29 April 2016

Kepala Sekolah



Ustadiyatun, S.Pd.

Pembina / IV b

NIP. 19650101 198808 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI TUNJUNGSARI 2

Senden, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 2132929, E-mail: tunjungsari_dua@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 094/TJS. 2/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Drs. Leobardus Surojo
NIP : 19580808 197803 1 012
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Tunjungsari 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Tunjungsari 2, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Selomartani, 29 April 2016
Kepala Sekolah

Drs. Leobardus Surojo
Pembina, IV/a
NIP. 19580808 197803 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KALASAN 1

Krajan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 498201, E-mail: sdnkalasan1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 37 / SD.Kls I / IV / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Sarjono, S.Pd.SD.
NIP	: 19641001 198604 1 002
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Kalasan 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Kalasan 1, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tirtomartani, 25 April 2016
Kepala Sekolah



Sarjono, S.Pd.SD.
Pembina / IV a
NIP. 19641001 198604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KALASAN BARU

Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 498178, E-mail: sdnkalasanbaru@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 92 / K / SD- KLB / IV / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Sрни Supriyanti, S.Pd.SD.
NIP	: 19590613 197803 2 002
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Kalasan Baru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Kalasan Baru, Tirtomartani, Kalasan Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tirtomartani, 27 April 2016

Kepala Sekolah



Srini Supriyanti, S.Pd.SD.

Pembina / IV a

NIP. 19590613 197803 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KARANGNONGKO 1

Karangnongko, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274 6671031, E-mail: sdkamong1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 023/SPN KN 1/V/2016

Berdasarkan surat izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1747/2016 tentang izin penelitian, izin kuliah kerja nyata, dan izin praktik kerja lapangan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Suyatmini, S.Pd.SD.
NIP	: 19680513 199303 2 007
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Karangnongko 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Karangnongko 1, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tirtomartani, 03 Mei 2016

Kepala Sekolah



Suyatmini, S.Pd.SD.

Pembina / IV a

NIP. 19680513 199303 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KARANGNONGKO 2

Dalangan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 6933592, E-mail: sdkarangnongko2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 528/SK/SD.Kr2/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Heru Iswanto, S.Pd.
NIP : 19630311 198604 1 001
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Karangnongko 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Karangnongko 2, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tirtomartani, 29 April 2016

Kepala Sekolah



Heru Iswanto, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19630311 198604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PURWOMARTANI

Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 4395335
Website: www.sdnegeripurwomartani.blogspot.com, E-mail: sdpurwomartani@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 85/K/SD.PW/V/2016

Berdasarkan Surat Izin dari Badan Perencana Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1747/2016 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

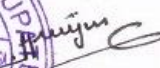
nama : Drs. Mujiyana
NIP : 19620531 198201 1 003
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Purwomartani Kalasan
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : PUDYASTOWO DWI ATMOJO
NIM : 12108241191
program/tingkat : S1
perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul HUBUNGAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016 yang telah dilaksanakan pada mulai tanggal 20 April 2016 s/d 1 Mei 2016 di SD Negeri Purwomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwomartani, 1 Mei 2016
Kepala Sekolah

Drs. Mujiyana
Pembina, IV/a
NIP. 19620531 198201 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI TEMANGGAL

Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 8200705, E-mail: esde.n.temanggal@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 184/SDN Tmg / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Etmi Wahyuni, S.Pd.
NIP : 19670312 198604 2 001
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Temanggal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwomartani, 02 Mei 2016

Kepala Sekolah

Etmi Wahyuni, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19670312 198604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PURWOBINANGUN

Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 497410, E-mail: s_sdn_purwobinangun_kalasan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 122/K/50.P/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sihana, S.Pd.
NIP : 19580512 197912 1 005
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Purwobinangun

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Purwobinangun, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwomartani, 30 April 2016

Kepala Sekolah



Sihana, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19580512 197912 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SOROGENEN 1

Jalan Solo Km 10, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 498429, E-mail: sdsorogenen1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Waljiyo, S.Pd.
NIP : 19590302 197912 1 006
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Sorogenen 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Sorogenen 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwomartani, 27 April 2016

Kepala Sekolah



Waljiyo, S.Pd.

Pembina / IV a

NIP. 19590302 197912 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SD NEGERI SOROGENEN 2

Sorogenen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 4986860, E-mail: sorogenen@sdnsorogenen2.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 79/SD.SRE2/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Widaryatno, S.Pd.
NIP	: 19650824 198703 1 002
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV b
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Sorogenen 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di Kelas V SD Negeri Sorogenen 2, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwomartani, 24 April 2016

Kepala Sekolah

Widaryatno, S.Pd.
Pembina / IV b
NIP. 19650824 198703 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SAMBIROTO 1

Karanglo, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 9126196, E-mail: sdsambiroto1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 61/SD/SB.1/V/2016

Berdasarkan surat izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1747/2016 tentang izin penelitian, izin kuliah kerja nyata, dan izin praktik kerja lapangan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Theresia Lusiyati, S.Pd.SD.
NIP	: 19650623 198604 2 003
pangkat/gol. ruang	: Pembina / IV a
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: SD Negeri Sambiroto 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama	: Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM	: 12108241191
jurusan/program studi	: PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi	: Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Sambiroto 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwomartani, 11 Mei 2016

Kepala Sekolah



Theresia Lusiyati, S.Pd.SD.

Pembina / IV a

NIP. 19650623 198604 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SAMBIROTO 2

Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 4395340, E-mail: sekolahdasarsambiroto@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 94/IV/2016

Berdasarkan surat izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1747/2016 tentang izin penelitian, izin kuliah kerja nyata, dan izin praktik kerja lapangan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Budiman, S.Ag.
NIP : 19610831 198202 1 003
pangkat/gol. ruang : Pembina / IV a
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Negeri Sambiroto 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Pudyastowo Dwi Atmojo
NIM : 12108241191
jurusan/program studi : PSD/PGSD
instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1, Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 di Kelas V SD Negeri Sambiroto 2, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwomartani, 09 Mei 2016

Kepala Sekolah

Budiman, S.Ag.

Pembina / IV a

NIP. 19610831 198202 1 003